



SEJARAH BERDIRINYA UNIVERSITAS HASANUDDIN

Amrullah Amir, SS.,MA.,Ph.D



PANITIA DIES NATALIS KE-65 UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN - FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

KATA SAMBUTAN:

Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.

KATA PENGANTAR:

Prof. dr. Budu, Ph.D, Sp.M (K), M.MedEd



SEJARAH BERDIRINYA UNIVERSITAS HASANUDDIN

Amrullah Amir, SS.,MA.,Ph.D



PANITIA DIES NATALIS KE-65 UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN - FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN

KATA SAMBUTAN:

Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.

KATA PENGANTAR:

Prof. dr. Budu, Ph.D, Sp.M (K), M.MedEd

SEJARAH BERDIRINYA UNIVERSITAS HASANUDDIN

Penulis: Amrullah Amir, SS,MA,Ph.D

Penyelar Bahasa: Abdul Rahman Abu, S.S., M.Hum.

Penata Letak: Alikstrand Imam Pratama Ressang

Penerbit: Innawa bekerjasama dengan

Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Alamat Penerbit:

Jl. Abdullah Daeng Sirua

No.192E, Pandang,

Kec. Panakkukang, Kota Makassar,

Sulawesi Selatan 90231

xii + 108 hlm.; 15 x 21cm



**PANITIA DIES NATALIS KE-65
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

FAKULTAS KEDOKTERAN - FAKULTAS PERTANIAN UNHAS

KATA PENGANTAR

Ketua Panitia Dies Natalis ke-65 Universitas Hasanuddin 2021

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

PERTAMA-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku “Sejarah Berdirinya Universitas Hasanuddin” dapat diterbitkan. Buku ini adalah persembahan dari panitia Dies Natalis ke-65 Universitas Hasanuddin tahun 2021, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertanian. Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi dalam memperbaharui kembali ingatan kita tentang sejarah dan nilai-nilai luhur berdirinya Universitas Hasanuddin.



Buku ini juga memberikan gambaran tentang perjuangan dan usaha luhur para tokoh pendidikan di Kota Makassar dan partisipasi serta kepedulian dari berbagai tokoh nasional termasuk Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Muhammad Hatta dalam proses dan perkembangan awal berdirinya Universitas Hasanuddin. Keterlibatan berbagai pihak tanpa memandang etnis bekerja sama bahu membahu mengembangkan Universitas Hasanuddin hingga menjadi perguruan tinggi terbesar dan menjadi indikator pertumbuhan pendidikan tinggi di Kawasan Timur Indonesia.

Oleh karena itu saya sebagai Ketua dan seluruh Panitia Dies Natalis ke-65 Universitas Hasanuddin Tahun 2021 mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor

Universitas Hasanuddin dan seluruh pimpinan atas segala arahan dan dukungannya. Kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penerbitan buku ini juga tak lupa saya ucapkan penghargaan yang sebesar-besarnya. Semoga kita semua diberikan kesehatan, kekuatan dan rasa syukur dari ALLAH SWT dalam niat dan usaha kita bersama mengembangkan dan memajukan Universitas Hasanuddin yang kita cintai bersama.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Makassar, September 2021

Prof.dr. Budu, Ph.D, Sp.M (K), M.MedEd.
Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

SAMBUTAN

REKTOR UNIVERSITAS HASANUDDIN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

PUJI dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita masih terus berkarya dan mengabdikan kepada bangsa dan negara. Semoga yang kita kerjakan senantiasa membawa kemaslahatan bagi masyarakat luas.



Patut kita syukuri dan berterima kasih kepada panitia Dies Natalis ke-65 Universitas Hasanuddin dan penulis yang telah menghadirkan buku “Sejarah Berdirinya Universitas Hasanuddin” sebagai persembahan di hari bersejarah ini. Buku ini menggambarkan perjalanan sejarah awal berdirinya Universitas Hasanuddin dan para tokoh nasional dan lokal yang berjasa besar dalam usaha mendirikan dan mengembangkan Universitas Hasanuddin. Berdirinya Universitas Hasanuddin merupakan suatu peristiwa bersejarah karena melalui berbagai proses perjuangan yang tidak sedikit mendapat kesulitan dan rintangan. Kehadiran Universitas Hasanuddin mengalami proses yang diwarnai berbagai peristiwa yang berhubungan dengan sejarah bangsa Indonesia, baik lokal maupun nasional.

Penulisan buku “Sejarah Berdirinya Universitas Hasanuddin” yang dilakukan oleh saudara Amrullah Amir, SS, MA, Ph.D staf pengajar pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya dan dukungan dari Fakultas Kedokteran Uni-

versitas Hasanuddin bersama Fakultas Pertanian sebagai panitia pelaksana Dies Natalis Universitas Hasanuddin ke-65 merupakan kerja monumental yang harus kita sambut baik semuanya. Buku ini memberikan gambaran perjuangan para pendiri Universitas Hasanuddin yang perlu diketahui dan diteladani oleh kita semua.

Semoga Allah SWT. meridhai dan memberikan kesehatan bagi seluruh civitas akademika Universitas Hasanuddin dalam membangun dan mengembangkan perguruan tinggi yang kita cintai ini. Amin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Makassar, September 2021

Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.
Rektor Universitas Hasanuddin

Ucapan TERIMA KASIH

ATAS terbitnya buku ini, penulis mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Rektor dan para Wakil Rektor, Sekertaris Universitas Hasanuddin, pimpinan Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertanian dan segenap panitia Dies Natalis ke-65 Universitas Hasanuddin tahun 2021. Ucapan terima kasih kepada Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya serta rekan-rekan di Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas semua pihak yang mendukung pembuatan dan penerbitan buku ini. Semua ini bisa terwujud bermula dari niat dan usaha yang mempertemukan penulis dengan panitia Dies Natalis ke 65 Universitas Hasanuddin, terutama, yang saya hormati Prof. dr. Budu, Ph.D, Sp.M (K), M.MedEd., Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Baharuddin, Dr. dr. Andi Makbul Aman, Sp.PD.,KEMD., Prof. Dr. dr. Haerani Rasyid, M.Kes. Sp.PD., K-GH., Sp. GK, oleh Prof. Dr. Nurhayati Rahman, M.Hum. Atas izin Allah SWT. dari pertemuan tersebut dalam waktu yang tak panjang buku ini berhasil diselesaikan oleh penulis.

Ucapan yang sama saya sampaikan kepada Abdul Rahman Abu, M.Hum., Tommy Alikandr Ressang, Anwar Jimpe Rahman, Irma Sarih Azis, Omar, dan Amanda yang memberikan banyak bantuan dan saran dalam penulisan buku ini.

Al-Fatihah kepada Alm. Drs. Amir Siang yang mencintai Unhas hingga akhir hayatnya dan mewariskan sejumlah dokumen sehingga penulisan buku ini dapat terwujud

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar Ketua Panitia Dies Natalis ke-65 Unhas	vii
Sambutan Rektor Unhas	ix
Ucapan Terima Kasih	xi
Sejarah Pendidikan Tinggi di Kota Makassar	3
Menjelang Peresmian Universitas Hasanuddin	19
Lambang Dan Mars Universitas Hasanuddin	27
Perkembangan Universitas Hasanuddin hingga 1965	31
Unhas Dalam Kancan Perjuangan Nasional	49
Doktor Honoris Causa Untuk Soekarno	53
Arnold Mononutu dan Satu Insiden di Fakultas Kedokteran Unhas	55
Profil Fakultas di Universitas Hasanuddin	61
Kronika Universitas Hasanuddin	79
Rektor Universitas Hasanuddin	93
Bahan Bacaan dan Rujukan	97
Indeks	101



SEJARAH PENDIDIKAN TINGGI di Kota Makassar

PADA 10 September 1956 Wakil Presiden Drs. Mohammad Hatta meresmikan pembukaan Universitas Hasanuddin di Makassar. Sebelumnya, pemerintah telah membuka tiga perguruan tinggi negeri di Pulau Jawa: Universitas Gajah Mada dibuka pada tahun 1949 di Yogyakarta, menyusul Universitas Indonesia pada tahun 1950 di Jakarta dan Universitas Airlangga diresmikan di Surabaya pada tahun 1954. Hampir bersamaan dengan Universitas Hasanuddin, di pulau Sumatra juga diresmikan satu perguruan tinggi negeri pada 13 September 1956 yaitu Universitas Andalas di kota Padang oleh Drs. Mohammad Hatta.

Sebelum tahun 1940-an belum terdapat satu pun perguruan tinggi di Indonesia. Pada masa pendudukan Belanda hanya terdapat sekolah-sekolah menengah seperti MULO, HBS, AMS, dan Normaal School di kota-kota besar. Di kota Makassar hanya terdapat satu sekolah menengah yaitu Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO). Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang diperluas dan merupakan lanjutan sekolah dasar berbahasa Belanda yang dapat ditempuh selama tiga hingga empat tahun. Sekolah ini pertama kali didirikan tahun 1914 untuk anak-anak golongan



Gedung MULO
(sumber: *Wereldculturen*)

atas, orang Cina, dan Eropa yang telah menyelesaikan sekolah dasarnya.

Pendidikan menengah tersebut membawa konsekuensi kebutuhan baru, yaitu penyaluran lulusan sekolah menengah dan keberadaan suatu lembaga pendidikan tinggi sebagai kelanjutannya. Hal ini mendorong para pemuka masyarakat dan tokoh-tokoh pendidikan untuk merintis berdirinya suatu perguruan tinggi di Makassar.

Rintisan pendirian perguruan tinggi negeri di Makassar telah dimulai ketika Letnan Gubernur Jenderal Hindia-Belanda Hubertus Johannes van Mook tertanggal 23 Juli 1947 memutuskan dan menetapkan pendirian sebuah Fakultas Ekonomi di Makassar sebagai cabang dari Universitas Indonesia. Universitas Indonesia pada saat didirikan berbentuk perguruan tinggi sementara (*Nood Universiteit*) yang didirikan oleh *Netherlands Indies Civil Administration-NICA* (Pemerintahan Sipil Hindia Belanda) pada 1946. Pada 1947 nama *Nood Universiteit* diganti menjadi *Universiteit van Indonesie*. Setelah pemerintah Indonesia berhasil mengambil alih pemerintahan di Jakarta, pemerintah menggabung Badan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (BPTRI), yang sebelumnya telah memiliki dua fakultas yaitu Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum/Kesusastraan dan telah berdiri sejak tahun 1945, dengan *Universiteit van Indonesie*. Pemerintah kemudian mengubah nama perguruan tinggi ini menjadi *Universiteit Indonesia* dan secara resmi memulai kegiatannya pada 2 Februari 1950 dengan Presiden (sekarang digunakan istilah Rektor) pertama Ir. R.M. Pandji Soerachman Tjokroadisoerio dan berkantor di Jalan Salemba Raya no.6, di Gedung Fakultas Kedokteran, sebelum pindah ke Jalan Salemba no. 4.

Universiteit Indonesia memiliki 9 fakultas dan 3 lembaga yang tersebar di lima kota, yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Hukum dan Ilmu Pengetahuan Masyarakat, dan Fakultas Sastra dan Filsafat di Jakarta, Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan di Bogor, Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pasti, Fakultas Ilmu Pengetahuan Teknik, dan Lembaga Pendidikan Guru Menggambar di Bandung, Fakultas Kedokteran dan Lembaga Kedokteran Gigi di Surabaya, dan Fakultas Ekonomi di Makassar. Adapun nama *Universiteit Indonesia* kemudian berubah menjadi Universitas Indonesia pada 1955 berdasarkan Undang-undang No. 10.

Penempatan Fakultas Ekonomi di Makassar dan fakultas lainnya di luar Jakarta merupakan bagian dari rencana desentralisasi perguruan

tinggi di Indonesia yang merupakan pedoman pemerintah pada saat itu. Namun realisasi dari keputusan tersebut dianggap mengambil jangka waktu agak lama sedangkan kebutuhan guru-guru dalam Ilmu Ekonomi dan Ilmu Memegang Buku di sekolah-sekolah menengah di Indonesia sudah mendesak. Pemerintah kemudian menugaskan Drs. L.A.H. Enthoven sejak 1 September 1947 untuk mewujudkan *Leergang van de Opleiding van Leraren M.O. Economie en Handelswetenschappen* me beperkte bevoegheid atau Kursus Pelatihan Guru Ilmu Ekonomi dan Hitung Dagang Terbatas.

Kursus ini dapat dibuka pada 15 Januari 1948 dengan jumlah mahasiswa 16 orang yang semuanya berstatus ikatan dinas, yang terdiri atas 13 orang pria dan 3 perempuan, 8 orang warga Indonesia, 6 keturunan Tionghoa, dan 2 orang Belanda. Tenaga pengajar delapan orang, yaitu:

1. Drs. L.A.H. Enthoven mengajar mata pelajaran *Inleiding tot Algemene Economie* (Pengantar Ekonomi Umum)
2. Mr. A.H. Stikker pengajar mata pelajaran *Tropische Economie en Moneteire Economie* (Ekonomi Tropis dan Ekonomi Keuangan)
3. Drs. N.A. Nijman mengajar *Boekhouden en Handelsrekenen* (Ilmu Memegang Buku dan Hitung Dagang)
4. A. van der Hoeven memegang mata pelajaran *Economische Geschiedenis* (Sejarah Ekonomi)
5. Mr. Drs. J. Nittel mengajar mata pelajaran *Inleiding tot de Rechtswetenschap* (Pengantar Ilmu Hukum)
6. P.H. Kremer mengajar mata pelajaran Bahasa Belanda (*Nederlands*)
7. J.E. Sondakh mengajar pelajaran Bahasa Melayu (Maleis)
8. A.P. Lindeyer memegang mata pelajaran *Lichamelijke Opvoeding* (Pendidikan Jasmani)

Berjalannya kursus ini menjadi awal persiapan pembukaan fakultas ekonomi. Keadaan ini didukung dengan pengangkatan Prof. Dr. J.J.



Presiden Soekarno bersama para mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia cabang Makassar, 7 November 1953

(sumber: Arsip Nasional RI)

Honrath sebagai guru besar dalam bidang Ilmu Ekonomi, Statistik, dan Ilmu Bumi Perekonomian pada 1 Februari 1948. Prof. Honrath kemudian diangkat sebagai Dekan Sementara pada Leergang tersebut dan diberi tugas penting mewujudkan Fakultas Ekonomi di Makassar. Setelah pemerintah membeli sebuah taman kompleks dengan sejumlah gedung yang terletak di Lorong 107 di Kampung Baraya dari ahli waris keluarga Mayor Tionghoa maka Fakultas Ekonomi kemudian dibuka dengan resmi pada 8 Oktober 1948. Pada awal berdirinya dekan pertama Fakultas Ekonomi adalah Prof. Dr. J.J. Honrath. Fakultas ini memiliki 11 orang dosen dan 36 orang mahasiswa yang sebagian besar berasal dari Leergang. Para pengajar pada fakultas ini didukung oleh 4 orang guru besar yaitu: Prof Dr. J.J. Honrath, Prof. Mr. Dr. C. de Heer, Prof. Dr. Ph. Winkelman, dan Prof. Dr. J.D.N. Verluys. Keempatnya merupakan guru besar tetap pada fakultas ini.

Mahasiswa awal fakultas ini terdiri dari 17 orang pribumi, 13 orang keturunan Tionghoa, 5 orang keturunan Belanda, dan 1 orang keturunan India. Sebagian besar berasal dari Leergang sebelumnya yang dialihkan dengan sejumlah syarat tertentu. Terdapat penambahan dua dosen baru yaitu, Dra. N.J.M. Kalis dan Majoor W.G. Bitter untuk mata pelajaran Duitse en Engelse Economische Terminologie (Terminologi Ekonomi dalam Bahasa Jerman dan Inggris). Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi

cabang Universitas Indonesia ini pada tahun berikutnya bertambah. Terhitung sejak 1 Oktober 1949 seluruhnya bertambah 77 orang mahasiswa dan ketika itu pula 8 orang mahasiswa telah menempuh ujian dengan hasil 7 orang dinyatakan lulus dan 1 ditolak.

Namun memasuki tahun 1950, sejumlah peristiwa politik yang mewarnai perjalanan sejarah Indonesia juga berdampak di Sulawesi Selatan, khususnya di Kota Makassar. Pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia oleh Pemerintah Belanda, pembubaran Negara Indonesia Timur (NIT), Peristiwa Pemberontakan Kapten Andi Azis (seorang mantan perwira KNIL pendukung Negara Indonesia Timur yang menolak kedatangan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat) hingga perlawanan yang dipimpin oleh Abdul Qahhar Muzakkar yang dikenal dengan peristiwa pemberontakan Kahar Muzakkar. Perlawanan Kahar Muzakkar dengan pasukan Darul Islam/ Tentara Islam Indonesia (DI/ TII) akibat ketidakpuasan atas kebijakan terhadap pemerintah Indonesia berlangsung cukup lama, antara tahun 1950 hingga 1965. Sepanjang berlangsungnya gerakan tersebut terjadi saling bunuh antara pasukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan pasukan pendukung gerakan



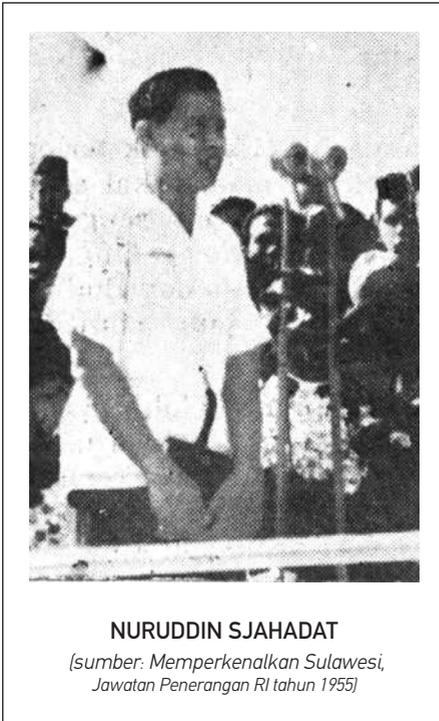
Batalyon Worang yang merupakan TNI APRIS dari Jawa sedang mendarat di Jeneponto untuk menduduki dan merebut kota Makassar. Tampak rakyat Makassar bersorak sorai di pinggir jalan menyambut kedatangan TNI APRIS di kota Makassar

(IPPHOS. 20 - 21 April 1950. ANRI)

DI/TII. Dalam kajian Barbara Harvey (1989) dan Anhar Gonggong (2004), gerakan pemberontakan tersebut justru banyak menelan korban dari pihak yang tidak melibatkan diri dalam pertentangan antara kedua pihak. Tidak sedikit harta benda anggota masyarakat yang musnah, baik yang dibakar, dirampas, dirampok, maupun melalui tindak sewenang-wenang lainnya. Pemberontakan ini tidak bertujuan menumbangkan pemerintahan pusat di Jakarta. Tujuan utamanya adalah agar pemerintah pusat mengakui peran Sulawesi Selatan dalam revolusi.

Keadaan ini menimbulkan ketakutan termasuk di kalangan akademisi. Terutama dari kalangan keturunan Eropa yang bermukim di Makassar. Dosen-dosen, terutama para guru besar yang hampir semuanya warga negara Belanda tersebut, meninggalkan Makassar. Keadaan ini mengakibatkan kekosongan tenaga pengajar sehingga Fakultas Ekonomi cabang Universitas Indonesia diputuskan untuk dibekukan pada Oktober

tahun itu juga. Namun demikian, dari 77 orang mahasiswa, 16 orang di antaranya sempat mengadakan ujian Akta M.O. Memegang Buku dan Ilmu Dagang dengan hasil yang baik. Selain itu, berkat usaha Ny. Mayer gedung-gedung tempat kuliah termasuk perpustakaan tetap terpelihara sehingga memudahkan untuk memulihkan kembali perguruan tinggi tersebut.



NURUDDIN SJHADAT

(sumber: Memperkenalkan Sulawesi, Jawatan Penerangan RI tahun 1955)

Penutupan Fakultas Ekonomi di Makassar oleh pemerintah Republik Indonesia menimbulkan reaksi dari Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dan kalangan mahasiswa. Sejumlah mahasiswa yang telah mencapai ijazah M.O maupun

yang melanjutkan pendidikan di Universitas Indonesia di Jakarta setelah Fakultas Ekonomi di Makassar dibekukan (seperti Nuruddin Sjahadat, J. Dunga, Tutupoly, dan D.Ch. Lahunduitan) berinisiatif untuk menghidupkan kembali Fakultas Ekonomi di Makassar, walau hal tersebut cukup berat untuk diwujudkan mengingat ketiadaan dosen. Namun reaksi pemerintah daerah ditanggapi oleh pemerintah pusat yang mengubah sementara keputusan yang telah diambil yaitu dari penutupan Fakultas Ekonomi menjadi dibekukan menunggu sampai adanya dosen.

Para tokoh pendidikan dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan berusaha keras untuk mendirikan sebuah perguruan tinggi negeri di Makassar. Berbagai upaya dilakukan bersama guna mewujudkan rencana tersebut. Usaha pertama dilakukan oleh Nuruddin Sjahadat, Drs. G.J. Wolhoff, dan Mr. Tjia Kok Tjiang yang mempersiapkan berdirinya Fakultas Hukum pada Oktober 1950. Pada 5 Oktober 1950 dimulailah persiapan pembukaan Fakultas Hukum dibantu Drs. Riekerk, Dr. Dormeier, Mohammad Sjafei, dan sekitar kurang lebih 30 orang mahasiswa.

Tiga tokoh utama dari kegiatan tersebut adalah Nuruddin Sjahadat, Drs. G.J. Wolhoff, dan Mr. Tjia Kok Tjiang yang mengukuhkan satu lembaga pendidikan tinggi swasta bernama “Yayasan Balai Perguruan Tinggi Sawerigading” berdasarkan Akta Notaris No. 4 tertanggal 4 Desember 1950. Lembaga ini diketuai oleh Drs. G.J. Wolhoff dan berkantor di gedung Yayasan Matthes yang terletak di dalam kompleks Benteng Ujung Pandang atau Fort Rotterdam. Lembaga ini berdiri berkat kerja sama pemerintah daerah dengan sejumlah kalangan di Makassar yang bahu membahu mendirikan satu perguruan tinggi di Makassar. Dalam Dewan Kurator dimasukkan satu orang dari Universitas di Jakarta, universitas di Yogyakarta, satu orang dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Maluku, dan lima orang yang dipilih sebagai donatur yang turut menyumbang dana sejumlah Rp.50.000 setahun.

Tahun kuliah disiapkan akan dimulai pada tahun ajaran 1951/1952 dengan mendirikan Fakultas Hukum, Fakultas Sosial-Ekonomi, dan persiapan Fakultas Sastra melalui satu Seksi Bahasa Inggris khusus dalam bentuk Kursus Akta BI Inggris. Disiapkan pula Seksi Sejarah dan Seksi Bahasa Indonesia. Jumlah mahasiswa yang mendaftar saat itu sekitar 100 orang. Usaha lainnya juga dilakukan oleh J. Dunga dan Tutupoly dengan membentuk Panitia Penyelenggara Fakultas Ekonomi di Makassar yang

kemudian diperluas dengan tuntutan berdirinya universitas lengkap. Demikian halnya pada Maret 1951 terbentuk Panitia Perjuangan Universitas Negeri yang dipelopori oleh J.E. Tatengkeng yang didukung oleh semua organisasi masyarakat dan partai-partai di Sulawesi Selatan. Semua usaha tersebut merupakan upaya tokoh-tokoh masyarakat di Makassar, pemerintah daerah, dan masyarakat luas untuk menarik perhatian pemerintah pusat. Namun sayang sekali usaha membangun universitas negeri di Makassar kurang berhasil. Sentralisasi pemerintah pusat maupun universitas amat kuat.

Pejabat Gubernur Sulawesi Selatan Sudiro (1951-1953) pada masa itu berusaha keras agar keinginan masyarakat tersebut dapat terwujud. Usaha

tersebut membawa hasil setelah Kementerian Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan (PP&K) dan Presidium Universitas Indonesia, khususnya Ketua Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat menyetujuinya. Berkat desakan Gubernur Sudiro dan Wali Kota Besar Ahmad Dara Sjahruddin yang terus-menerus kepada pemerintah pusat, akhirnya terbitlah “Gentlemen Agreement” yang menyatakan Kementerian Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan berjanji mewujudkan satu universitas yang lengkap berkedudukan di Makassar, dengan lebih dulu mewujudkan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat pada 3 Maret 1952, kemudian menghidupkan kembali Fakultas Ekonomi di Makassar pada 4 Oktober 1953. Selain itu, diwujudkan pula sebuah Fakultas Kedokteran di Makassar yang berdiri pada 28 Januari 1956, sebagai salah satu syarat untuk dapat mendirikan perguruan tinggi negeri di Makassar. Selanjutnya Yayasan Balai Perguruan Tinggi Sawerigading



SUDIRO

Gubernur Sulawesi Selatan ke-3
(1951-1953)

*(sumber: Memperkenalkan Sulawesi,
Jawatan Penerangan RI tahun 1955)*



Suasana Kampung Baraya menuju Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi
(Jalan Kande) tahun 1950

(Sumber: 50 tahun Universitas Hasanuddin)

akan melepaskan usahanya untuk mengembangkan fakultas swasta di Makassar dan seterusnya berkonsentrasi pada kursus-kursus B-I dengan disubsidi oleh Kementerian P.P. & K.

Kerja sama semua pihak baik pemerintah daerah maupun pusat bersama dengan masyarakat dalam usaha realisasi pembangunan pendidikan tinggi di kota Makassar akhirnya membuahkan hasil yang mengembirakan. Pada 3 Maret 1952 berdasarkan Surat Putusan Menteri Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 30 Januari 1952 No. 3399/Kab., diresmikanlah Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat di Makassar sebagai cabang dari Universitas Indonesia di Jakarta. Pimpinan fakultas ini diserahkan kepada Prof. Mr. Dr. C. de Heer.

Pembukaan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat mengandalkan dua guru besar, yaitu Prof. Mr. C. de Heer dan Prof. H.T.H. Chabot, seorang lektor dan tiga orang lektor luar biasa. Jalannya perkuliahan dengan jumlah dosen tersebut memungkinkan memberikan pelajaran hingga tingkat persiapan. Jumlah mahasiswa pada mulanya 38

orang yang sebagian besar telah mempunyai pekerjaan seperti pegawai, perwira, dan sebagainya. Di antara mereka terdapat 13 orang masuk setelah diadakan colloquium doctum dan 3 orang melalui seleksi ujian untuk abiturien sekolah vak. Pendengar pada masa itu terdapat 8 orang.

Pada September 1952 diadakan perundingan di antara para dosen dan para guru besar di Jakarta agar mahasiswa yang mengikuti pelajaran dapat menempuh Ujian Tingkat Sarjana Muda. Bulan itu juga salah seorang lektor luar biasa yaitu Dr. Dormeyer diangkat menjadi lektor tetap. Setahun kemudian, September 1953 salah seorang guru besar yaitu Prof. H.T.H. Chabot pulang ke Belanda dan tidak kembali lagi sehingga hanya tersisa Prof. C. de Heer saja yang hanya menjabat hingga 26 Januari 1955 karena juga akan berangkat ke Belanda. Namun Prof. de Heer bermaksud untuk tetap kembali ke Makassar. Posisi Prof. Chabot kemudian digantikan oleh Lektor Heeren yang terbang bolak balik Jakarta-Makassar. Adapun Lektor Dormeyer kembali ke Belanda pada bulan Juni 1954 dan posisinya digantikan oleh Lektor Utrecht.

Mata kuliah dan dosen pengajar pada Fakultas Hukum dan pengetahuan Masyarakat di awal tahun 1955 untuk Ujian Persiapan:

1. Prof. Mr. Dr. de Heer mengajar Ekonomi Umum
2. Mr. Utrecht memegang mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum, dan Tata Hukum,
3. Drs. Wolhoff pengasuh mata kuliah Sosiologi,
4. Drs. Riekerk pada mata kuliah Ilmu Negara,
5. Haji Darwis Zakaria mengajar Hukum Islam,
6. Pastor Verschure untuk mata kuliah Bahasa Inggris.

Sementara untuk Ujian Sarjana Muda terdiri dari:

1. Mr. Subekti pengajar mata kuliah Pengantar Hukum Perdata,
2. Drs. Mr. Utrecht mengasuh mata kuliah Pengantar Hukum Pidana,

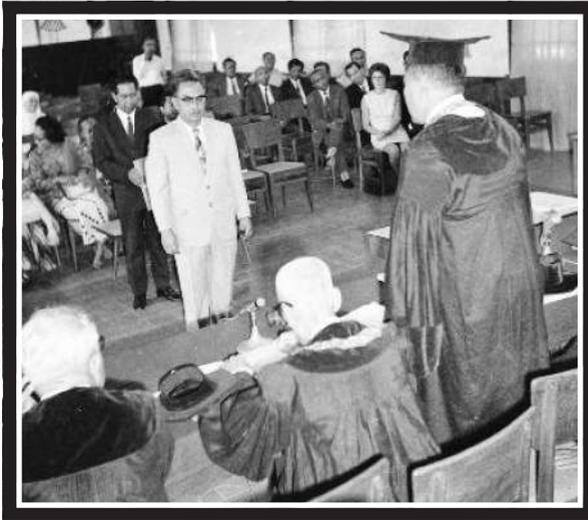


Pembukaan Fakultas Hukum di Makassar

(Sumber: Memperkenalkan Sulawesi, Jawatan Penerangan RI tahun 1955)

3. Drs. Riekerk memegang mata kuliah Pengantar Hukum Tata Negara,
4. Prof. Mr. Dr. de Heer mengajarkan Ekonomi Indonesia.
5. Drs. Wolhoff memegang mata kuliah Ilmu Kebudayaan (sejak November 1954).

Di awal tahun 1955 kelangsungan perkuliahan mengalami kendala terutama mata kuliah Ilmu Kebudayaan setelah Prof. Chabot kembali ke Belanda. Demikian juga ketika Prof. de Heer pulang ke Belanda sebagaimana disebutkan di atas. Fakultas Hukum semakin kekurangan dosen ketika Mr. Subekti juga berangkat pada akhir Januari di tahun itu juga. Posisi guru besar pada Fakultas tersebut sepeeninggal Prof. Chabot dan Prof. de Heer tidak ada lagi. Keadaan ini membuat Presiden (rektor) Universitas Indonesia dan Ketua Fakultas Hukum pada awal Februari 1955 mengangkat seorang guru besar luar biasa bernama Dr. Mr. Sukanto. Sejak pembukaan Fakultas Hukum Universitas Indonesia cabang Makassar, telah disampaikan satu pidato inaugurasi oleh Prof. Chabot pada 11 Oktober 1952, satu kuliah umum oleh Prof. Drs. Riekerk pada 18 Maret 1953. Selain



Pemberian gelar Doktor kepada Mr. Sukanto

(sumber: Ipphos. Perpusnas RI)

mengajar di Fakultas Hukum, semua dosen tersebut juga mengajar pada pendidikan Kursus B I di Yayasan Balai Perguruan Tinggi Sawerigading. Hubungan baik dan kerja sama antara kedua lembaga pendidikan ini turut berperan penting dalam memajukan pendidikan di Makassar.

Adapun jumlah mahasiswa Fakultas Hukum adalah sebagai berikut:

Pendaftaran Mahasiswa Tahun Pelajaran	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Jumlah	Pendengar
1951/52	38	-	-	-	38	8
1952/53	49	29	-	-	78	5
1953/54	36	34	18	-	88	-
1954/55	71	21	11	10	109	2

Mahasiswa diterima melalui	Colloquium Doctum	Seleksi/Ujian Sekolah Vak
Tahun Pelajaran 1951/52	13	3
Tahun Pelajaran 1952/53	13	3
Tahun Pelajaran 1953/54	7	-
Tahun Pelajaran 1954/55	5	3

Hasil Ujian	Ujian Persiapan		Ujian Sarjana Muda	
	Diuji	Lulus	Diuji	Lulus
Tahun Pelajaran 1951/52	-	-	-	-
Tahun Pelajaran 1952/53	1	1	-	-
Tahun Pelajaran 1953/54	12	10	11	10
Tahun Pelajaran 1954/55*	14	11	6	4

*s/d Feb 1955

Sementara itu, Fakultas Ekonomi cabang Universitas Indonesia yang telah dibekukan selama tiga tahun karena ketiadaan tenaga pengajar dibuka kembali setahun setelah Fakultas Hukum dan pengetahuan masyarakat dibuka tahun 1952. Memasuki bulan Oktober tahun 1953 Fakultas Ekonomi cabang Universitas Indonesia kembali berjalan dengan pimpinan fakultasnya dijabat oleh Prof. Mr. Dr. de Heer yang juga Dekan pada Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat. Kota Makassar kembali memiliki Fakultas Ekonomi namun tenaga pengajarnya masih berstatus dosen luar biasa. Fakultas Ekonomi dibuka dengan mata pelajaran untuk sementara hanya sampai tingkat ujian persiapan.



Memasuki tahun 1955, Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat dan Fakultas Ekonomi kembali mengalami kesulitan tenaga pengajar karena dua orang guru besar yaitu Prof. Mr. C. de Heer dan Prof. Mr. Helein de Reid meninggalkan kota Makassar sehubungan habis masa kontraknya. Kebe-

rangkaian Prof. de Heer (Januari 1955) membuat pemberian kuliah menjadi terkendala namun dapat diteruskan sampai tahun ajaran 1955/1956 terjamin kuliah hingga tingkat ujian persiapan. Masalah ini dapat teratasi dengan diangkatnya Prof. Drs. G.H.M. Riekerk menjadi pimpinan pada kedua Fakultas itu. Pada tanggal 1 Juni 1956, pimpinan Fakultas Ekonomi selanjutnya diserahkan ke tangan Prof. Drs. G.J. Wolhoff. Pimpinan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat tetap di tangan Prof. Riekerk. Selain itu segera diupayakan penambahan dosen, terutama dari kalangan akademisi Belanda karena nanti setelah 1957 tersedia dosen bumiputera untuk mengembangkan fakultas hingga sampai tingkatan ujian sarjana muda.

Menyusul Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat serta Fakultas Ekonomi, segera dilaksanakan pembukaan Fakultas Kedokteran di Kota Makassar. Keputusan ini dituangkan dalam Keputusan Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan tanggal 27 April 1955 dibawah pimpinan Prof. Ir. R. Soewandi. Selanjutnya pimpinan Fakultas Kedokteran diserahkan tanggal 28 Januari 1956 kepada Prof. R. Soegiono Djuned



Berita tentang rencana pendirian Universitas Hasanuddin di Makassar
(Sumber: dalam Surat Kabar Het Nieuwsblad voor Sumatra tanggal 22 Mei 1954, delpher)

Poesponegoro sebagai ketua dan Prof. Dr. S.J. Warouw selaku sekretaris.

Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam sejarah pembentukannya bermula pada tanggal 22 Oktober 1953 ketika tercapai *gentlemen agreement* antara Kementerian Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan, pemerintah Kota Makassar, dan Yayasan Balai Perguruan Tinggi Sawerigading yang menetapkan Pembentukan Panitia Persiapan Fakultas Kedokteran Makassar dengan ketuanya Sjamsuddin Daeng Mangawing. Gubernur saat itu Andi Pangerang Petta Rani dan Walikota Ahmad Dara Syahrudin mendukung rencana tersebut dengan menyiapkan anggaran bantuan dana dan lokasi kampus di Baraya. Setelah Universitas Hasanuddin diresmikan pada tanggal 9 September 1956, Fakultas Kedokteran Makassar menjadi bagian perguruan tinggi baru ini dan berubah nama menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Berdirinya ketiga fakultas dan perguruan tinggi ini maka kemungkinan terwujudnya keinginan masyarakat Makassar untuk membentuk sebuah universitas negeri yang lengkap semakin besar. Dari uraian di atas dapat digambarkan besarnya minat dan hasrat masyarakat di daerah ini untuk turut serta dalam pembangunan khususnya di bidang pendidikan tinggi.

MENJELANG PERESMIAN

Universitas Hasanuddin

DALAM kunjungan Presiden Soekarno ke kota Makassar di bulan Mei 1954, beliau berpidato di gubernuran dan dalam satu bagian disebutkan dukungannya atas pendirian satu universitas negeri di kota ini. Beliau mengusulkan penggunaan nama “Sultan Hasanuddin” sebagai nama universitas tersebut. Rencana pembentukan satu perguruan tinggi terus mendapat dukungan dari pusat dan kalangan pemerintah, tokoh masyarakat, dan masyarakat Sulawesi Selatan secara umum, dan terutama masyarakat kota Makassar. Dalam koran *Het Nieuwsblad voor Sumatra* tanggal 22 Mei 1954, tak lama setelah pidato Presiden Soekarno di gubernuran Makassar, Menteri Muhammad Yamin menyebutkan bahwa sejumlah Universitas akan diperluas di Sumatra dan di Jawa serta di Makassar. Telah disebutkan bahwa pendirian “Universitas Hasanuddin” sudah dalam perencanaan pemerintah pusat dan disambut antusias oleh masyarakat. Disebutkan bahwa telah disiapkan lahan seluas 50 hektar



Pidato Presiden Soekarno di Gubernuran Sulawesi Selatan,
mengumumkan pendirian Universitas Hasanuddin di Makassar

(Sumber: Foto IPPHOS dalam Surat Kabar Niuwesgier, 10 Mei 1954, delpher)

untuk rencana tersebut, diantaranya 28 hektar disiapkan oleh pihak pemerintah daerah.

Diambilnya nama Hasanuddin atau nama lengkapnya I Mallombasi Daeng Mattawang, Karaeng Bontomangape, Sultan Hasanuddin, Tumenanga ri Balla' Pangkana, Raja Gowa XVI memerintah Gowa dari tahun 1653 hingga 1669. Sultan Hasanuddin merupakan putra Raja Gowa XV Sultan Malikussaid yang lahir tanggal 1 Juni 1631. Dalam sejarah perlawanan terhadap kompeni Belanda, perlawanan Sultan Hasanuddin merupakan perlawanan yang terbesar terjadi di Nusantara pada abad ke-17. Berbagai pertempuran terjadi menimbulkan korban sangat besar di kedua belah pihak. Meski akhirnya perlawanan tersebut dapat diredam oleh pihak kompeni Belanda, namun perlawanan ini diakui Belanda menimbulkan kerugian yang sangat besar. Perlawanan-perlawanan yang dilakukan orang-orang Gowa ini begitu kerasnya sehingga Belanda menamakan mereka 'Haantje van het Oosten' atau "Ayam Jantan dari Timur."



**Gambar Pahlawan
Sultan Hasanuddin**

*(sumber: Memperkenalkan Sulawesi,
Jawatan Penerangan RI tahun 1955)*

Setelah memperhatikan perkembangan pendidikan tinggi yang telah berjalan dan melihat antusias berbagai kalangan dalam pendirian universitas di Kota Makassar, pemerintah pusat melalui Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan Sarino Mangupranoto menanggapi dengan mengeluarkan Surat Putusan tertanggal 11 Juni 1956/ No. 33696/S dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 23 tanggal 8 September 1956, Lembar Negara No. 39 Tahun 1956 tentang



Berita Peresmian Universitas Hasanuddin oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta pada tanggal 10 September 1956

(Sumber: Koran Java-Bode tanggal 12 September 1956, delpher)

penting bagi Sulawesi, Maluku dan Nusantara. Wali Kota Makassar, Gubernur Nusa Tenggara dan Sulawesi serta Plt Pangdam TT VII turut memberikan sambutan dalam kesempatan tersebut.

Dalam acara peresmian tersebut Wakil Presiden Mohammad Hatta mengatakan bahwa hari ini merupakan hari bersejarah bagi kota Makassar, karena penduduk kota ini sudah bekerja sejak tahun 1950 untuk mendirikan fakultas. Akhirnya pada hari ini Universitas Hasanuddin dapat dibuka secara resmi. Berbagai kesulitan yang dihadapi dalam pendirian Universitas, kata wakil presiden sambil mengutip Max Weber, bahwa tidak ada yang lebih memalukan daripada ketidakmampuan melawan penderitaan. Dalam sambutannya, beliau melanjutkan bahwa mempertahankan universitas lebih sulit daripada mendirikannya. Ia berharap universitas menjadi lembaga pendidikan yang benar-benar mendidik orang-orang yang berkarakter dan bermoral

tah tentang pembukaan Universitas Hasanuddin. Acara pembukaan ini juga dihadiri oleh Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan Sarino Mangunpranoto, Wakil menteri Perhubungan, A. Bl. de Rozario, Wakil Menteri Perekonomian F.F. Umbas, Rektor Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Airlangga, dan sejumlah besar pejabat pemerintah daerah. Menteri Pendidikan Sarino Mangun Pranoto juga memberikan sambutan antara lain mengatakan bahwa pembukaan Universitas Hasanuddin merupakan peristiwa



Peresmian Universitas Hasanuddin oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta pada tanggal 10 September 1956

(sumber: Surat Kabar Indonesia Raya, 21 September 1956. koleksi Perpusnas RI)

tinggi. Korps profesor di universitas, meskipun jumlahnya masih kurang namun harus terdiri dari orang-orang terpilih. Universitas Hasanuddin bukanlah perguruan tinggi yang hanya diperuntukkan bagi Makassar atau Maluku, tetapi juga untuk mahasiswa dari daerah lain di Indonesia. Usai menjelaskan sulitnya mempertahankan universitas, Wakil Presiden Hatta mengatakan, saat ini belum saatnya setiap provinsi memiliki universitas sendiri. Beliau kemudian menghimbau kepada masyarakat Indonesia bagian timur untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada universitas, termasuk menggalang dana. Dalam kaitan ini, Hatta merujuk pada klasemen yang diberikan Amerika kepada universitasnya. Beliau berpesan kepada para mahasiswa di Makassar untuk mencurahkan seluruh perhatiannya untuk belajar.

Seusai pidato Wakil Presiden Hatta mengajak istrinya maju bersama untuk melepas kanvas yang menutupi plakat peringatan gedung universitas, di atasnya terukir plakat Universitas Hasanuddin, dibuka pada tanggal 10 September 1956 oleh Wakil Presiden RI Drs. Moh. Hatta. Pada kesempatan ini pula Prof. Abdul Gaffar Pringgodigdo, pejabat Rektor Universitas Airlangga, ditunjuk sebagai pejabat sementara Rektor Universitas Hasanuddin oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta.

Pengangkatan Prof. Mr. A.G. Pringgodigdo bersifat sementara karena posisinya sebagai presiden universitas yang terdekat dengan kota



Prof. Dr. Bahder Djohan (tengah) Rektor Universitas Indonesia 1954-1958
Mengunjungi lokasi pembangunan Fakultas Kedokteran Unhas di Baraya

(sumber: Memperkenalkan Sulawesi, Jawatan Penerangan RI tahun 1955)

Makassar. Sehubungan jarak Makassar dan Surabaya saat itu, maka untuk menjalankan pekerjaan sehari-hari pada universitas diangkat Prof. Raden Soegiono Djuned Poesponegoro sebagai wakil acting presiden di samping jabatannya sebagai Ketua Fakultas Kedokteran Unhas.

Berdirinya Universitas Hasanuddin di Makassar tak lepas dari bantuan yang sangat besar dari Universitas Indonesia. Utamanya dalam pendirian Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum dan Fakultas Kedokteran Makassar, yang merupakan cikal bakal dari Unhas. Berdirinya Fakultas Ekonomi tahun 1947 sebagai cabang UI merupakan hasil keputusan Letnan Gubernur Jenderal Hindia Belanda Nomor 127/23 Juli 1947. Fakultas ini mengalami berbagai rintangan dalam perjalanannya karena keadaan negeri saat itu yang kacau. Fakultas ini memisahkan diri dari UI tahun 1956 dengan keluarnya Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 tahun 1956 tertanggal 10 September 1956.

Saat terjadinya pembekuan Fakultas Ekonomi di Makassar tahun 1950, banyak mahasiswa yang semula bergabung dalam Leergang pindah ke Jakarta meneruskan pendidikannya di Universitas Indonesia. Sejumlah

tokoh seperti Nuruddin Sjahadat, Prof. Drs. G.J. Wolhoff, Mr. Tjia Kok Tjiang, J.E. Tatengkeng dan kawan-kawan mendirikan Fakultas Hukum Swasta di bawah Balai Perguruan Tinggi Sawerigading. Mereka terus berupaya mendirikan sebuah universitas negeri di Makassar. Jalan pertama dengan mendirikan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat cabang Fakultas Hukum Universitas Indonesia yang resmi berdiri tanggal 3 Maret 1952 dengan dekan pertama yang juga sebagai Dekan Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Prof. Mr. Djokosoetono. Berkat kerja keras di bawah pimpinan Prof. Mr. C. de Heern dan Prof. Drs. G.H.M. Riekerk dalam jangka waktu empat tahun telah mampu memisahkan diri dari Universitas Indonesia

Demikian halnya Fakultas Kedokteran Makassar yang merupakan hasil kerja sama antara Universitas Indonesia dan Panitia Persiapan Fakultas Kedokteran yang diketuai oleh Syamsuddin Daeng Mangawing dan sekretarisnya dijabat oleh Muhammad Rasjid Daeng Sirua. Panitia ini didukung oleh Gubernur Sulawesi Selatan Lanto Daeng Pasewang dan walikota Makassar A. Dara Sjahrudin. Pada waktu pembukaan Fakultas Kedokteran tercatat memiliki 17 orang tenaga pengajar dan asisten serta memiliki 65 orang mahasiswa. Setelah Universitas diresmikan pada tanggal 10 September 1956, Fakultas Kedokteran pun terpisah dengan Universitas Indonesia.

LAMBANG DAN MARS

Universitas Hasanuddin

UNIVERSITAS Hasanuddin menggunakan logo “Ayam Jantan” sebagai lambang universitas (Buku Pedoman Universitas Hasanuddin, 2001:2). Lambang ini diciptakan oleh Mustafa Djalle sebagai pemenang sayembara pembuatan lambang Universitas Hasanuddin. Ayam Jantan, tegak di atas benteng kekukuhan tempat berpijak, membawa serta simbol-simbol kemauan keras, berfikir, berjiwa besar untuk mencapai keseluruhan ilmu pengetahuan, kebahagiaan dan kesentosaan hidup dalam mengabdikan kepada kejayaan bangsa. Adapun arti dari unsur-unsur dalam lambang Universitas Hasanuddin yaitu:

1. Ayam jantan melambangkan sikap intelek yang berkembang berfikir, berjiwa besar dan militan dalam bergerak ke arah kemajuan.
2. Pohon lontar, lambang ilmu pengetahuan serbagunaan manfaat yang diberikannya kepada umat manusia, untuk kesejahteraan lahir batin.
3. Benteng, mengingatkan kejayaan bahari tempat Unhas berdiri. Benteng Somba-Opu, Ujung Pandang, dan Tallo yang melindungi kota Makassar mendorong tekad patriotik dan dinamik untuk berjasa kepada tanah air.
4. Buah padi dan daun kelapa, menggugah semangat untuk bekerja disertai prinsip hidup semakin berisi semakin menunduk dan keunggulan berdiri tegak menghadang badai dan taufan, seperti pohon kelapa yang menghiasi persada tanah air.
5. Harpa atau kecapi, terukir ragam hias, mewakili kehidupan artistik Nusantara, untuk pembinaan seni-budaya dan keluhuran bangsa dan tanah air Indonesia.



MUSTAFA DJALLE
Pembuat lambang
Universitas Hasanuddin

(sumber:identitasonline. 7.10.2018)



Lambang Unhas
versi pemenang sayembara
Karya Mustafa Djalle

*(sumber: Will Ferial.
radiobambala)*



Versi lambang Universitas
Hasanuddin yang
disempurnakan oleh Razak
Djalle, saudara kandung
Mustafa Djalle
yang digunakan hingga
saat ini

*(sumber: Will Ferial.
radiobambala)*



Lambang Universitas
Hasanuddin sekarang ini

Adapun Mars Universitas Hasanuddin diciptakan oleh Mattulada dan Hamzah Daeng Mangemba. Lagu dibuat oleh Hamzah Daeng Mangemba dan syairnya oleh Mattulada (Buku Pedoman Universitas Hasanuddin 2001: 2). Mars ini diciptakan ketika keduanya masih berstatus mahasiswa Fakultas Sastra dan Filsafat. Adapun bunyi syair Mars Universitas Hasanuddin sebagai berikut;

Universitas Hasanuddin
Panjimu kita bawa serta
Pancangkan di medan bakti
Namamu kita bawa bersama

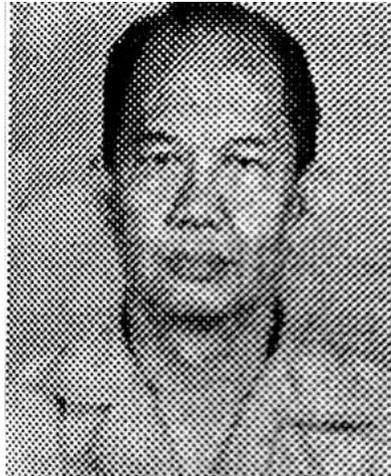
Membina kejayaan Nusa
Indonesia bahagia
Putra putrimu kini bangkit
Dengan jiwa Hasanuddin

Relakan kami padamu negeri
Izinkan kami bagimu pertiwi
Almamater Universitas Hasanuddin
Karunia Ilahi

Ayam jantan lambing perkasa
Benteng teguh wirabuana
Ke timur ke barat
Utara selatan Nusantara

Nusa Bhinneka Tunggal Ika
Nyiurmu dan padimu
Gelora pantaimu lembah gunungmu
Menjadi tempat mengabdikan

Hamzah Daeng Mangemba atau akrab disapa Daeng Emba lahir tanggal 26 Juni 1923 di Tinambung, sekarang terletak di provinsi Sulawesi Barat merupakan mahasiswa awal Fakultas Sastra dan Filsafat. Di awal berdirinya Fakultas sastra dan Filsafat masih kekurangan tenaga pengajar sehingga mahasiswa yang telah menyelesaikan kursus B1 dianggap memiliki kemampuan dalam mengajar meski masih berstatus mahasiswa. Daeng Emba kemudian meneruskan karirnya sebagai dosen sejak Maret 1967 pada jurusan Sejarah.



HAMZAH DAENG MANGEMBA

(sumber: Identitasonline, 11.9.2018)

Mattulada juga meneruskan karirnya sebagai dosen di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. Beliau kelahiran Bulukumba 15 November 1928 dan setelah menamatkan pendidikannya di Fakultas Sastra lalu meneruskan pendidikan Post Graduate di Rijksuniversiteit Leiden di Belanda dan Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Jabatan Dekan Fakultas Sastra dijabatnya pada tahun 1966-1970 dan periode kedua antara tahun 1973-1976. Pada tahun 1981-1990, Mattulada menjabat rektor Universitas Tadulako di Sulawesi Tengah.

MATTULADA DOKTOR SASTRA BARU



Mattulada

Jakarta - Maret (BY). Dengan diartikal berjudul "Latas satu luktan anstia terhadap antropologi politik orang Bugie", Mattulada mendapat gelar doktor dari Universitas Indonesia kemarin Sabtu. Sebagai panita promotor untuk disertasinya, prof. Dr. Koentjaraningrat, Dr. Hariyati Soebadio dan Dr. J. Noordiy.

Keuletan Mattulada diungkapkan oleh Prof. Dr. Koentjaraningrat.

yang lalu kata Koentjaraningrat, Mattulada sudah memberikan disertasinya. Dengan tak kenal putus asa akhirnya sekarang berhasil diartik. Gelar Doktor dalam sebuah naskah setebal lk. 500 halaman.

Harapan Koentjaraningrat, Mattulada terus lebih memperdalam teori2 tentang antropologi, konsep2 politik, negara2 Raja Raja Sulawesi, Bugie dan bisa juga diluar Indonesia.

Riwayat hidup.

Doktor Mattulada lahir di Bulukumba Sulsel tahun 1928. Dengan gelar doktor dari Universitas Hasanuddin (Dr) lalu Rijksuniversiteit Leiden Belanda dan kemudian Fak. Sastra UI.

Sampai saat ini ia menjabat sebagai Dekan Fak. Sastra Univ. Hasanuddin sejak tahun 1973. Mattulada cukup sering menulis dimajalah Hasanuddin, pernah sekali diterbitkan di Kualalumpur dan terbitan khusus Berita Antropologi berjudul "Manusia dan Kebu-

Profil Mattulada

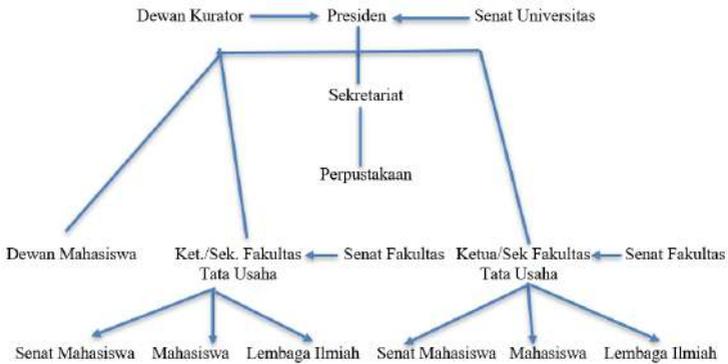
(sumber: Koran Berita Yudha, 3 Maret 1975, Koleksi Perpunas RI)

PERKEMBANGAN UNIVERSITAS HASANUDDIN Hingga 1965

STRUKTUR pimpinan pada Universitas Hasanuddin, sepanjang 1956-1965 terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut:

1. Presiden Universitas Hasanuddin, sebagai pimpinan tertinggi yang dipilih oleh Senat Universitas untuk menjalankan program universitas.
2. Senat Universitas merupakan lembaga perwakilan para dosen yang anggotanya terdiri atas dosen bergelar professor penuh dan dosen-dosen yang ditunjuk mewakili fakultasnya masing-masing. Senat di antaranya memilih pimpinan universitas dan memformulasikan kebijakan-kebijakan universitas.
3. Dewan Kurator atau Penyantun berfungsi sebagai dewan konsultasi yang akan memberikan pertimbangan kepada pimpinan universitas. Anggota-anggotanya terdiri atas para pejabat pemerintah, pejabat militer, pemuka agama, tokoh-tokoh masyarakat dan mantan-mantan pimpinan universitas (presiden/ rektor).
4. Sekretariat universitas, berfungsi menjalankan administrasi pada kantor pusat universitas.
5. Fakultas-fakultas mengorganisasikan dan menjalankan proses pendidikan dan melaksanakan proses pendidikan dan melaksanakan penelitian dan pengabdian menurut bidangnya masing-masing. Setiap fakultas dipimpin ketua atau dekan.

Adapun susunan organisasi Universitas Hasanuddin 1956-1965 dapat digambarkan sebagai berikut:



Kecuali kelembagaan di Universitas Hasanuddin pada awal tahun 1956-1957 terdiri atas presiden (istilah ini dipakai saat itu untuk rektor atau pimpinan universitas hingga tahun 1965) dan dibantu wakil presiden dan sekretariat universitas. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur lembaga pimpinan Universitas Hasanuddin 1956-1957 seperti di bawah ini:

- | | |
|---|-------------------------------------|
| Presiden (acting) | : Prof. Mr. A.G. Pringgodigdo |
| Wakil Presiden (acting) | : Prof. R. Soegiono D. Poesponegoro |
| Sekretaris Senat | : Prof. Dr. Med. S.J. Warouw |
| Ketua Fakultas Ekonomi | : Prof. Drs. G.J. Wolhoff |
| Sekretaris | : Drs. Mohammad Baga |
| Ketua Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat | : Prof. Drs. G.M.A. Riekerk |
| Sekretaris | : Mr. Thung Tian Piet |
| Ketua PTPG Tondano | : Prof. Mr. G.M.A. Inkriwang |
| Sekretaris | : J.B. Inkriwang |
| Ketua Fakultas Kedokteran | : Prof. R.S.D. Poesponegoro |
| Sekretaris | : Prof. Dr. Med. S.J. Warouw |

- Dewan Kurator :
1. Gubernur Prop. Sulawesi di Makassar
 2. Gubernur Prop. Maluku di Ambon
 3. Gubernur Prop. Irian Barat di Tidore
 4. Residen Koordinator Sul-Ut di Manado
 5. Inspektur/Kepala Jawatan Kesehatan Rakyat Prop. Sulawesi di Makassar
 6. Wali Kota Besar Makassar
 7. Ketua Pengadilan Tinggi Makassar
 8. Kepala Polisi Prop. Sulawesi di Makassar
 9. Sjamsuddin Dg. Mangawing di Makassar.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa pemegang sementara pimpinan Universitas Hasanuddin saat diresmikan adalah Prof. Mr. A.G. Pringgodigdo, selaku *acting* Presiden Universitas Hasanuddin, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 T1956 tertanggal 8 September 1956 Lembaran Negara No. 39 tahun 1956 di samping jabatannya sebagai Presiden Universitas Airlangga di Surabaya. Mengenai pimpinan pada universitas baru ini diserahkan kepada seorang presiden universitas di Indonesia yang terdekat dengan kota Makassar, sambil menunggu pemerintahan dalam hal ini Kepala Negara Republik Indonesia mengangkat dan menetapkan seorang pejabat Presiden pada Universitas Hasanuddin.



Prof. Mr.
ABDOEL GAFFAR PRINGGODIGDO
Rektor Universitas Hasanuddin I
(1956-1957)
(sumber: Wikipedia)

Berhubung jarak yang jauh saat itu demikian halnya dengan masih sulitnya transportasi dan komunikasi antara Surabaya dan Makassar, maka untuk menjalankan pekerjaan sehari-hari pada universitas ini maka diangkatlah Prof. R. Soegiono Djoened Poesponegoro sebagai pimpinan yang menjabat sebagai Wakil Acting Presiden Universitas Hasanuddin selain jabatannya sebagai Ketua Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin di Makassar.

Tak lama berselang pada pertengahan tahun kuliah 1956-1957, Presiden Republik Indonesia, Soekarno, mengangkat Prof. Mr. K.R.M.T. Djokomarsaid Tirtodiningrat menjadi Presiden Universitas Hasanuddin menggantikan Acting Presiden Prof. Mr. A.G. Pringgodigdo terhitung sejak tanggal 1 Maret 1957 berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia tertanggal 28 Maret 1957 No. 107/M tahun 1957. Jabatan sebelumnya K.R.M.T. Djokomarsaid Tirtodiningrat adalah Kepala Inspeksi Pendidikan Ekonomi di Jakarta. Adapun masa jabatan Prof. Mr. A.G. Pringgodigdo selaku Presiden Universitas Hasanuddin hanya pada periode 1956-1957 saja.

Sejak 1957 sampai pertengahan 1960, Prof. Mr. K.R.M.T. Djokomarsaid Tirtodiningrat menjabat Presiden Universitas Hasanuddin. Pada masa jabatan beliau terjadi perubahan susunan pimpinan universitas dan pimpinan fakultas. Adapun susunan pimpinan Universitas Hasanuddin 1957-1960 adalah sebagai berikut:

Presiden Unhas: Prof. Mr. K.R.M.T. Djokomarsaid Tirtodiningrat

Sekretaris Senat Universitas: Prof. Mr. Teng Tjin Leng

Sekretaris Universitas : Mr. R.G. Wirjono

Ketua Presidium

Fakultas Ekonomi : Prof. Dr. S.J. Warouw (1957-1959) dilanjutkan

Prof. Drs. G.J. Wolhoff (1959-1960)

Sekretaris : Drs. Miendrowo Prawirodijumeno

Ketua Fakultas Hukum dan Pengetahuan

Masyarakat : Prof. Drs. G.H.M. Riekerk (1956-1958)

Prof. Mr. Soetan Sjah (1958-1959)

Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing (1 September 1959)

3. Departemen Olah-Raga,
4. Departemen Kebudayaan & Kesenian,
5. Departemen Pendidikan & Perpustakaan,
6. Departemen Penerangan & Dokumentasi
7. Departemen Kesejahteraan Mahasiswa dan
8. Departemen Urusan Luar Negeri/Biro Perlawatan Mahasiswa.

Mengenai Personalia departemen-departemen ini, tidak didapatkan sumber, namun tetapi mereka termasuk ke dalam jumlah 30 orang anggota Dewan Mahasiswa Universitas Hasanuddin, kecuali mereka yang telah duduk sebagai anggota Presidium dan sebagai Sekertaris Jenderal.

Adapun nama-nama mereka yang duduk di dalam departemen-departemen tersebut di atas, ialah:

1. M. Riza B.A. (Fakultas Sosial dan Politik)
2. M. Isa Sjamsu s.d.a.
3. R.J.H. Pangemanan s.d.a.
4. Kadir Abdullah s.d.a.
5. S.M.L. Tobing (Fakultas Ekonomi)
6. Muh. Akib Unazir s.d.a.
7. Muh. Sake Tahebe s.d.a.
8. Maula Rachman s.d.a.
9. Andi Hadidjah N. s.d.a.
10. Hasain Achmad (Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat)
11. Rapiuddin Hamarung s.d.a.
12. Hetty I. Makalew s.d.a.
13. Arnold Carvallo s.d.a.
14. A. Louhenapessy dari Fakultas Kedokteran
15. J.E. Pieter s.d.a.
16. Juul Manus s.d.a.
17. Benny Lumenta s.d.a.
18. Kwee Eng Goan dari Fakultas Teknik
19. Sahabuddin s.d.a.
20. Muh. Rapi Mantahing s.d.a.
21. J. Nio Tjeng Kiat s.d.a.
22. M. Amin Hajat s.d.a.
23. Sjairah Massakirang dari Fakultas Sastera dan Filsafat

- | | |
|-----------------------|--------|
| 24. Poppy Go | s.d.a. |
| 25. Mustakim | s.d.a. |
| 26. B. Thio Siang Tho | s.d.a. |

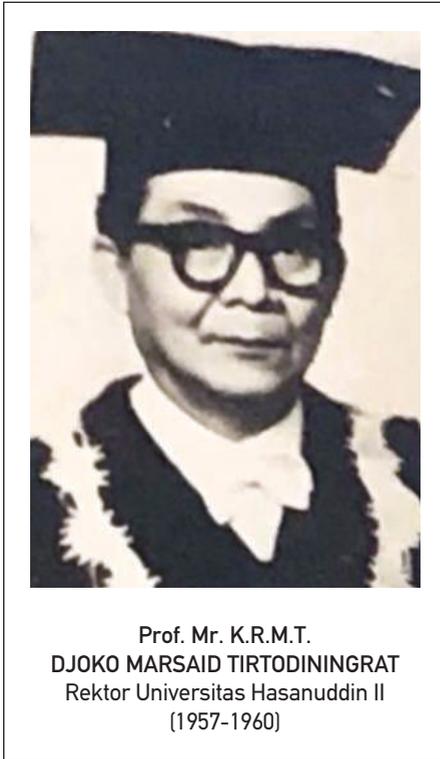
Selama perjalanan waktu sejak peresmian Universitas Hasanuddin tanggal 9 September 1956, sejumlah kejadian mewarnai dinamika perjalanan setiap fakultas. Berdasarkan ketentuan Fakultas Ekonomi, peralihan kepemimpinan dari Prof. Drs. G.J. Wolhoff kepada sebuah presidium yang diketuai Prof. Dr. S.J. Warouw beranggotakan Drs. H. Kandou dan Drs. Miendrowo Prawirodjumeno tertanggal 1 Januari 1959. Presidium ini sukar bertahan sehubungan dengan kedudukan Prof. Dr. S.J. Warouw sebagai pimpinan Fakultas Kedokteran dan keberangkatan Drs. Miendrowo Prawirodjumena untuk melanjutkan studi ke Amerika. Presidium baru kemudian diketuai Prof. Drs. G.J. Wolhoff dengan anggota Drs. Zainul Yasni dan Drs. Samsono.

Pada tanggal 1 November 1960, pimpinan Fakultas Ekonomi beralih lagi pada presidium baru yang diketuai oleh Drs. Abdul Hafid dan sekretaris dijabat oleh Drs. S.E. Widodo dengan anggota adalah Drs. H. Kandou, Drs. Faisal Sadaqah, Drs. Mohammad Soleh. Adapun Kepala Jurusan A (Ekonomi Umum) dijabat Drs. Miendrowo Prawirodjumeno sebelum berangkat ke Amerika Serikat untuk studi. Kepala Jurusan Ekonomi B (Ekonomi Perusahaan) dipegang oleh Drs. Liem Tjeng Bie. Kemudian jabatan Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat dijabat oleh Drs. Sjahrial Wahab dan Drs. Faisal Sadaqah diberi tanggung jawab sebagai Kepala Bahagian Perpustakaan Fakultas Ekonomi.

Pimpinan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat yang dijabat oleh Prof. Drs. G.H.M. Riekerk pada tanggal 1 September 1958 berhenti atas permintaan sendiri dan digantikan oleh Prof. Mr. Soetan Mohammad Sjah yang selanjutnya pada tanggal 1 September 1959 beralih lagi pada Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing, guru besar Antropologi Kebudayaan.

Pimpinan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat yang dijabat oleh Prof. Drs. G.H.M. Riekerk pada tanggal 1 September 1958 berhenti atas permintaan sendiri dan digantikan oleh Prof. Mr. Soetan Mohammad Sjah yang selanjutnya pada tanggal 1 September 1959 beralih lagi pada Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing, guru besar Antropologi Kebudayaan. Mustamin Dg Matutu menggantikan PH Tan terhitung tanggal 1 Desember 1960.

Sebelumnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru yang diketuai oleh Prof. Mr. G.M.A. Inkriwang yang berganti nama pada tahun kuliah 1958/1959. Digantinya Prof. Inkriwang disebabkan oleh keterlibatan beliau dalam pergolakan Peremesta di Sulawesi Utara beserta beberapa dosen dan mahasiswa (tidak terdapat data mengenai dosen dan mahasiswa, hanya disebutkan beberapa



tanpa penjelasan, pen.), hal ini mengakibatkan lambatnya perkembangan jurusan ini. Atas inisiatif Drs. W.F.J.B Tooy, dosen pada fakultas ini memindahkan dari Tondano ke Manado, berkat bantuan pemerintah sipil dan militer setempat jurusan ini dapat dipertahankan keberadaannya meski tersendat-sendat. Berkat jasanya atas kelangsungan hidup jurusan pendidikan keguruan ini, terhitung sejak tanggal 9 Oktober 1958 Tooy diangkat sebagai *acting* ketua. Berdasarkan Peperda di Manado pada tanggal 5 Mei 1960 ditetapkan berkedudukan di Manado.

Selama hampir empat tahun dari 1957 sampai pertengahan 1960, Prof. Mr. K.M.R.T. Djokomarsaid Tirtodiningrat menjabat sebagai Presiden Universitas Hasanuddin. Rektor kedua Universitas Hasanuddin ini mulai menjabat mulai pertengahan tahun 1956/1957 terhitung tanggal 1 Maret 1957 hingga pertengahan tahun kuliah 1959/1960 (1 Februari 1960). Pada pertengahan tahun kuliah 1959/1960, beliau mengundurkan diri dari jabatannya atas permintaan sendiri untuk dipindahkan sebagai Guru Besar Biasa (Tetap) pada Fakultas Hukum Universitas Airlangga di Surabaya.

Sebagai penggantinya diangkatlah Arnold Mononutu, akrab disapa Oom No, terhitung mulai Februari 1960 berdasarkan Keputusan Menteri Muda Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang dijabat oleh Prijono tertanggal 9 Februari 1960 No. 13368/C.III. Oom No banyak berjasa dalam kepemimpinannya bagi perkembangan Universitas Hasanuddin. Tercatat enam fakultas baru terbentuk dalam masa kepemimpinan beliau dari tahun 1960 hingga 1965. Fakultas-fakultas tersebut yaitu:¹

Fakultas Teknik berdiri tanggal 10 September 1960 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 88130/08 September 1960.

Fakultas Sastra dan Filsafat diresmikan tanggal 11 Desember 1960² berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 102248/UU/03 Desember 1960.

Fakultas Sosial dan Ilmu Politik berdiri tanggal 1 Februari 1961. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. A. 4692/UU. 41961/30 Januari 1961.

Fakultas Pertanian pada tanggal 17 Agustus 1962. SK Menteri PTIP RI No. /BM/PTIP/17 Agustus 1962.

Fakultas Ilmu Pasti dan Pengetahuan Alam (IPPA) diresmikan tanggal 17 Agustus 1963, berdasarkan surat kawat Menteri PTIP No. 59/BM/PTIP/63 disusul SK Menteri No. 102 tahun 1963 berlaku tanggal 17 Agustus 1963.

Fakultas Peternakan berdiri tanggal 1 Mei 1964 berdasarkan SK Menteri PTIP No. 37/11964/04 Mei 1964.

Pada periode ini pula FKIP Manado melepaskan diri tahun 1961, dan terbentuklah FKIP Makassar. Empat tahun kemudian FKIP Makassar melepaskan diri dari Unhas dan terbentuklah Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Makassar pada tanggal 1 Mei 1964.

1 Buku Pedoman Universitas Hasanuddin, 2001, Makassar, hlm. 5-6.

2 Ibid. hlm. 5. Berasal dari Fakultas Sastra dan Filsafat Balai Perguruan Tinggi Ujung Pandang.



Kutipan Surat
Pangangkatan Arnold
Mononutu sebagai
Presiden Universitas
Hasanuddin terhitung
1 Februari 1960

(sumber: Buku Lustrum
Unhas 1956-1961,
Sekretaris Unhas: 31-32)



ARNOLD MONONUTU
Rektor Universitas Hasanuddin III
(1960-1964)

(sumber: koleksi Perpunas RI)

Di bawah ini susunan pimpinan pusat dan fakultas di Universitas Hasanuddin periode 1960-1965:

- | | |
|------------------------------|--------------------|
| Presiden Unhas | : Arnold Mononutu |
| Sekretaris | : Mr. R.G. Wirjono |
| Ketua Presidium Fak. Ekonomi | : Drs. Abd. Hafid |
| Sekretaris | : Drs. S.E. Widodo |
| Anggota | : Drs. H. Kandou |

Drs. Faisal Sadaqah
Drs. Mohammad Saleh

Ketua Fak. Hukum dan Pengetahuan Masyarakat 1961)	: Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing (1960-
	Prof. Mr. Soetan M. Sjah (14 Agustus 1961)
Sekretaris I	: Mr. P.H. Tan
Sekretaris II	: Drs. A.R. Lalisang
Ketua Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	: Drs. W.F.J.B. Tooy (1958-1961)
Sekretaris	: Drs. J.L.S. Lelengboto
Ketua Presidium Fakultas Kedokteran	: Prof. Dr. A.G. I. Kandouw (1959-1960)
	Dr. A. Ma'ruf
Anggota	: Drs. Anwar Djamadin Dr. R. Soehardjono Halida
Sekretaris	: Ir. J. Pongrekun
Ketua Presidium Fakultas Teknik	: Arnold Mononutu (1960-1961)
Wakil Ketua	: Ir. J. Pongrekun
Sekretaris	: Mr. Soekanto (1 Juni 1961) Ir. Ramli Tjambari Saka
Anggota	: Ir. Andi Djunde Ir. Abdul Madjid
Ketua Fakultas Sastra dan Filsafat	: Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing (1958-1961)
Sekretaris	: Drs. Achmad Dahlan
Ketua Perguruan Tinggi Tata-Praja	: Mr. Tjia Kok Tjiang (1959-1960)
Sekretaris	: Mr. Soekanto
Ketua Fakultas Pertanian	: Prof. Dr. A. Azis Ressang (1962)
Sekretaris	: Ir. Fachruddin

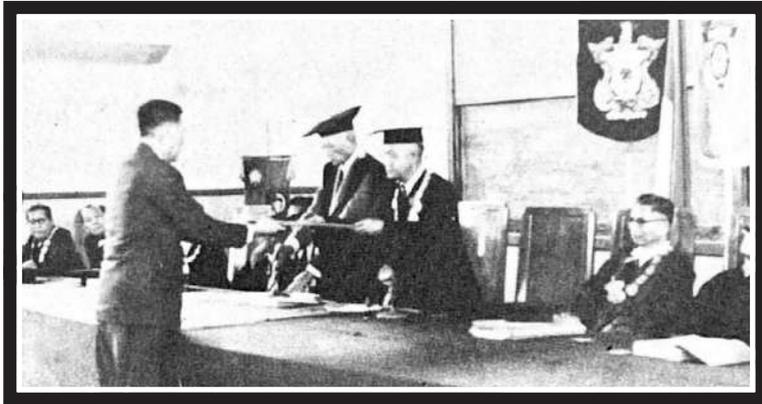
Ketua Fakultas IPPA	: Ir. Aminuddin Ressang (1963)
Ketua Fakultas Peternakan	: Drh. Achmad Dahlan (1964)
Sekretaris I	: Drh. Muh. Gaus Siregar
Sekretaris II	: Andi Baso Ronda, B. Agr. Sc.
Dewan Kurator	: 1. Gubernur Sulawesi Selatan dan Tenggara (Kol. A. Rifai) 2. Presiden Unhas 3. Sjamsuddin Dg. Mangawing 4. Hadji Andi Pattiwiri 5. Andi Mattonrokang 6. Andi Pangerang Petta Rani 7. Drs. A.Z.R. Wenas 8. Mr. R.G. Wirjono (sekretaris bukan anggota)

Selain kesepuluh fakultas, Universitas Hasanuddin juga mempunyai sebuah perpustakaan yang disebut “Perpustakaan Universitas Hasanuddin” di Jalan Kanda Makassar yang menyediakan dan melayani kebutuhan civitas akademika Universitas Hasanuddin, kecuali pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berada di Manado, disebabkan jarak yang jauh dari Makassar.

Setelah mengalami ketertinggalan dalam perkembangan pendidikan, selanjutnya sektor tersebut menjadi perhatian dalam memajukan daerah. Meski daerah-daerah masih kacau namun di kota Makassar terus diadakan rehabilitasi dan pembangunan pendidikan.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh segenap masyarakat yang peduli akan pembangunan pendidikan tinggi di daerah ini. Sebagian besar fakultas yang terdapat di Universitas Hasanuddin berdiri antara tahun 1960 hingga 1965, yakni pada masa kepemimpinan Arnold Mononutu. Terdapat penambahan enam fakultas yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Sastra dan Filsafat, Fakultas Sosial Politik, Fakultas Pertanian, Fakultas IPPA, dan Fakultas Peternakan. Semuanya menjadi sembilan fakultas setelah FKIP Tondano memisahkan diri tahun 1961.

Dalam tahun kuliah 1957-1958, jumlah tenaga pengajar di lingkungan Unhas berjumlah 130 orang. Terdiri atas 95 dosen dan 35 orang asisten. Di dalamnya terdapat 28 dosen tetap dan 67 dosen tidak tetap. Dari 67 orang dosen tidak tetap terdapat 31 orang dosen yang datang memberikan kuliah dengan kapal terbang. Dosen terbang tersebut di antaranya 20 orang dari Jakarta, 9 orang dari Bandung, dan 2 orang dari Surabaya.



Presiden Universitas Hasanuddin Arnold Mononutu
Menyerahkan Ijazah kepada Doktor Kandouw

(Sumber: R. Nalenan, Arnold Mononutu, Potret Seorang Patriot, 1981: 146)

Pada tahun kuliah itu juga, Unhas mendapat seorang tenaga pengajar dari Australia dalam rangka bantuan Unesco yaitu Prof. R.J.H. Morris yang bertugas di Fakultas Kedokteran terhitung tanggal 1 Agustus 1957. Namun, Prof. Morris hanya bertugas selama satu tahun kemudian kembali ke negaranya.

Dalam tahun kuliah 1956-1957 dosen dan asisten yang mengabdikan pada fakultas di Unhas berjumlah sebagai berikut:

1. Fakultas Ekonomi	16 orang
2. Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat	30 orang
3. Perguruan Tinggi Pendidikan Guru	38 orang
4. Fakultas Kedokteran	19 orang
Jumlah	103 orang

Dalam tahun kuliah 1958-1959, tenaga pengajar di Unhas berjumlah 183 orang dosen tetap termasuk asisten. Sedangkan dosen luar biasa antara lain berasal dari Universitas Indonesia, Universitas Airlangga dan Institut Teknologi Bandung. Melihat jumlah tersebut terdapat kenaikan jumlah tenaga pengajar dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun kuliah 1958-1959 terdapat kenaikan jumlah tenaga pengajar meski tidak terdapat catatan jumlah per fakultas namun jumlah pengajar dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Dosen Tetap Pribumi	114 orang
2. Dosen Tetap Asing	18 orang
3. Dosen Luar Biasa (tidak tetap) Pribumi	79 orang
4. Dosen Luar Biasa Asing	13 orang
<hr/>	
Jumlah	254 orang

Sedangkan pada tahun kuliah 1959-1960 jumlah tenaga pengajar adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Ekonomi	45 orang
2. Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat	29 orang
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	94 orang
4. Fakultas Kedokteran	76 orang
<hr/>	
Jumlah	244 orang

Dari gambaran di atas terjadi penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya. Unhas kehilangan beberapa tenaga ahli yang banyak berjasa dalam pembinaan dan perkembangan Unhas, di antaranya adalah:

1. Prof. Mr. G.M.A Inkiriwang yang terlibat Permesta di Sulawesi Utara.
2. Prof. R. Soegiono Djuned Poesponegoro meninggalkan Fakultas Kedokteran sehubungan pengangkatan beliau sebagai Kepala Biro Koordinasi Perguruan Tinggi.
3. Prof. Dr. J.A.W. Groenewegen, setelah tiga tahun di Fakultas Kedokteran meninggalkan Unhas tahun 1959.
4. Prof. Mr. Dr. Prajudi Atmosoedirdjo, meninggalkan Fakultas

Hukum dan Pengetahuan Masyarakat sehubungan pengangkatan beliau sebagai Direktur Lembaga Administrasi Negara di Jakarta.

5. Prof. Dr. Helen de Reid kembali ke Amerika setelah habis masa kontraknya di Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat.

Walaupun diakui pada tahun kuliah 1958-1959 Unhas mendapat beberapa tenaga pengajar baru, namun penambahan dosen yang ada tidak seimbang dengan jumlah dosen yang meninggalkan Unhas.

Telah dijelaskan sebelumnya, keteringgalan Sulawesi Selatan dalam bidang pendidikan terus diadakan rehabilitasi dan pembangunan untuk kemajuan daerah oleh berbagai pihak. Berdasarkan data dalam Harvey, hingga tahun 1940-an anak-anak bangsawan dan pemuda Sulawesi Selatan tidak ada satupun yang menempuh pendidikan tinggi, meski bersekolah di Makassar hingga pada pendidikan menengah.

Seiring berubahnya kondisi negara dan timbulnya kesadaran baru, bersamaan dengan hadirnya Unhas di Makassar, membawa pergerakan masyarakat berkembang cepat. Dalam lingkungan Unhas sendiri, perkembangan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun merefleksikan keadaan tersebut. Perkembangan jumlah mahasiswa Unhas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahun 1957-1958:

1. Fakultas Ekonomi	209 orang
2. Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat	316 orang
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	269 orang
4. Fakultas Kedokteran	226 orang
<hr/>	
Jumlah	1020 orang



**Mr. ANDI ZAINAL
ABIDIN FARID**
Putra daerah sarjana
pertama di Universitas
Hasanuddin tahun 1960

(Sumber: Kompas, 5 April 1979)

Tahun 1958-1959:

1. Fakultas Ekonomi	249 orang
2. Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat	165 orang
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	348 orang
4. Fakultas Kedokteran	215 orang
<hr/>	
Jumlah	1186 orang

Tahun 1959-1960:

1. Fakultas Ekonomi	237 orang
2. Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat	499 orang
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	751 orang
4. Fakultas Kedokteran	313 orang
<hr/>	
Jumlah	1800 orang

Sedangkan jumlah alumni yang dihasilkan oleh Unhas dari tahun 1956 hingga 1965 digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Alumni Universitas Hasanuddin 1960-1965

Fakultas	1960	1961	1962	1963	1964	1965
1. Ekonomi	-	2	2	4	16	38
2. Hukum	5	3	11	4	19	16
3. Kedokteran	-	-	-	4	23	19
4. Teknik	-	-	-	-	-	-
5. Sastra	-	-	-	-	4	34
6. Sospol	-	-	-	22	27	9
7. Pertanian	-	-	-	-	-	-
8. IPPA	-	-	-	-	-	-
9. Peternakan	-	-	-	-	-	-

Dari tahun 1956 hingga 1958, Unhas belum menghasilkan sarjana karena masih dalam perjalanan studi di awal pertumbuhannya. Sarjana pertama yang dihasilkan oleh Unhas pada tahun ajaran 1958-1959 yaitu atas nama W. Silangan yang berhasil menyelesaikan sarjananya pada tanggal 4 Juni 1959 pada jurusan Psikologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Manado yang merupakan cabang Unhas. W. Silangan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada jurusan Ilmu Jiwa sejak tanggal 1 September 1955.



Pangdam XIV Hasanuddin Kolonel M. Yusuf (paling kiri) menghadiri promosi doktor Ekonomi Drs. Shamsir Ali pada tanggal 28 April 1962

(Sumber: R. Nalenan. Arnold Mononutu, Potret Seorang Patriot, 1981: 146)

Selanjutnya pada tahun ajaran 1959-1960 Unhas menghasilkan 5 orang Sarjana Hukum dengan gelar Mr. (Meester in de Rechten). Terdapat dua orang putra daerah pertama yang meraih sarjana di Unhas yaitu Mr. M. Natsir dan Mr. A. Zainal Abidin Farid. Selainnya terdapat dua orang Minahasa Mr. J.V. Warouw dan Mr. F.X.J. Kalangi dan seorang Jawa yakni Mr. Thomas Brotosajogo. M. Natsir terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat sejak tanggal 16 Oktober 1954 dan selesai pada tanggal 26 April 1960. J.V. Warouw masuk pada tanggal 31 Februari 1951 dan tamat pada 20 Mei 1960. Adapun F.X.J. Kalangi tercatat sebagai mahasiswa pada tanggal 12 Juni 1953 dan menyelesaikan studinya pada tanggal 25 Mei 1960. Sedangkan Thomas Brotosajogo memulai studinya tanggal 6 Desember 1954 dan menyelesaikannya pada tanggal 30 Juni 1960. Sementara itu Andi Zainal Abidin Farid terhitung sejak tanggal 10 Oktober 1953 menjadi mahasiswa Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat dan menerima gelar Meester in de Rechten (MR) pada tanggal 30 Juni 1960.

Adapun Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin ketika menjadi bagian dari Universitas Hasanuddin, pada tahun 1957 mengirim mahasiswa angkatan pertamanya melaksanakan praktik laboratorium selama enam bulan di Jakarta. Pada tahun 1961 telah dimulai penerimaan asisten yang berasal dari Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang kelak menjadi cikal bakal para dosen tetap. Mereka adalah mahasiswa yang telah mengikuti ujian dan dinyatakan lulus Doktorat I yang setara



Dokter pertama Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin

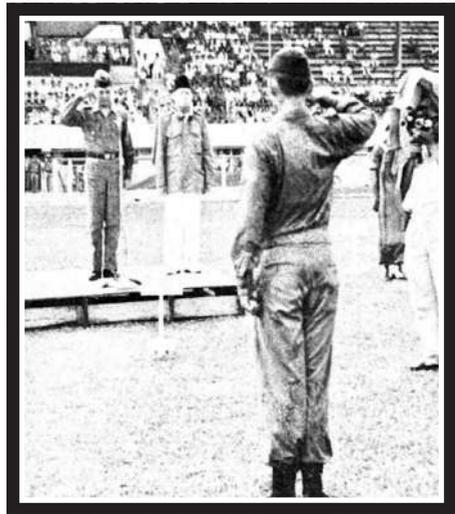
(Sumber: Youtube Fak. Kedokteran Lintas Waktu I Sejarah)

Sarjana kedokteran dan berhak mengikuti co-asisten. Jumlahnya sekitar 39 mahasiswa dari 64 mahasiswa yang telah mengikuti ujian. Mereka kemudian menjalani masa klinik sebagai co-asisten di tiga rumah sakit, yaitu Rumah Sakit Dadi, Rumah sakit Stella Maris, dan Rumah Sakit Pelamonia. Dua tahun menjalani co-asisten, empat orang berhasil meraih gelar dokter yaitu Dr. Sjamsi Lili, Dr. Liem Sek Kong, Dr. Alex Lalawi, dan Dr. P.M. Parinussa. Mereka menjadi dokter pertama lulusan Fakultas kedokteran Universitas Hasanuddin.

Unhas dalam Kancah PERJUANGAN NASIONAL

BERDIRINYA Universitas Hasanuddin di Makassar pada tanggal 9 September 1956 memberikan gambaran mengenai nasionalisme masyarakat pada masa itu. Berbagai etnis terlibat langsung dalam perjuangan untuk mendirikan perguruan tinggi negeri pertama di Indonesia timur. Jika melihat ke atas hampir semua golongan dan etnis berjuang dalam pendirian Universitas Hasanuddin, baik dari tokoh Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, Minahasa, Jawa, keturunan Belanda, dan keturunan Tionghoa. Semangat ini pula yang tampaknya mendasari peranan Universitas Hasanuddin dalam mengambil sikap dan tanggung jawab dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dari pertentangan dan pemberontakan dari kalangan sendiri maupun dari rongrongan Belanda yang masih berupaya untuk mengusik kemerdekaan.

Di masa jabatan Arnold Mononutu adalah salah satu episode penting dalam perkembangan Universitas Hasanuddin dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang sedang bergolak dengan berbagai pemberontakan di dalam negeri dan ancaman dari pihak militer Belanda yang ingin kembali berkuasa di Indonesia. Dalam buku berjudul “Arnold Mononutu: Potret



Rektor Arnold Mononutu bersama
Panglima Kodam XIV Hasanuddin
Kolonel M. Jusuf menghadiri upacara
kemahasiswaan di Stadion Matoanging

(Sumber: R.Nalanan. 1981:149)

Seorang Pejuang” karya R. Nalenan (1981) dan “Arnold Mononutu: Ayam Jantan Dari Timur” yang diterbitkan oleh Yayasan Idayu (1983) untuk mengenang wafatnya tokoh ini pada tanggal 5 September 1953, menggambarkan jasa-jasa Oom No dalam menyadarkan masyarakat Indonesia yang mengalami pergolakan terutama gangguan dari Belanda serta pemberontakan dilakukan oleh Permesta dan usahanya dalam mengembangkan Universitas Hasanuddin yang dipimpinnya. Pada masa itu pula seorang tokoh yang banyak berjasa mengembangkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yaitu Prof. Mr. G.M.A. Inkriwang terlibat dalam pergolakan Permesta di Minahasa.

Masalah lain yang menjadi penghambat perkembangan pendidikan di Sulawesi Selatan yaitu masalah keamanan yang baru pulih tahun 1965. Pemberontakan Kahar Muzakkar dan gerakan-gerakan para warlord di pedalaman menimbulkan gejala yang meresahkan kehidupan masyarakat. Semua ini berpengaruh dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat, sosial dan ekonomi terganggu. Anak-anak muda lebih senang menjadi tentara dibandingkan melanjutkan sekolah. Selain karena bangga dapat menjadi anggota dari pimpinan mereka, biasanya para pimpinan tentara atau warlord tersebut adalah orang yang dihormati di daerah mereka, juga dikarenakan kemudahan dan fasilitas yang mereka peroleh dengan menjadi tentara.

Persaingan-persaingan militer mencakup berbagai aspek namun terutama dalam bidang ekonomi dan perluasan ekonomi setempat merupakan inti gerakan di Sulawesi. Persaingan ini mencetuskan tantangan daerah terhadap wewenang pusat. Kehadiran semua kesatuan militer di Sulawesi Selatan telah membuat persoalan komando dan disiplin menjadi sangat kacau. Hal ini membuat keadaan daerah ini semakin rawan yang akhirnya mempengaruhi semua sendi kehidupan masyarakat daerah ini termasuk pendidikan.

Salah satu episode penting dalam keterlibatan Universitas Hasanuddin dalam perjuangan bangsa dibawah kepemimpinan Arnold Mononutu adalah ketika Trikora dikumandangkan oleh Presiden, Pemimpin Besar Revolusi Indonesia, Soekarno pada tanggal 19 Desember 1961, yaitu:

1. Gagalkan pembentukan Negara Boneka buatan Belanda Kolonial.
2. Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat, Tanah Air Indonesia

3. Bersiaplah untuk mobilisasi umum untuk mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan Tanah Air dan Bangsa.



Rektor Universitas Hasanuddin memberikan gembengan kepada massa di Makassar dalam rangka Pembebasan Irian Barat

(Sumber: R.Nalenan. 1981:149)

Sebagai tindak lanjut dari Trikora ditetapkan susunan Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat dengan menunjuk Panglima Mandala yaitu Mayjen Soeharto. Pada mulanya Mayjen. Soeharto hendak menempatkan markasnya di kota Ambon namun oleh Arnold Mononutu disarankan agar ditempatkan di kota Makassar saja. Alasannya adalah karena di Ambon sulit beras, lapangan terbang kecil, dan masih banyak simpatisan Belanda di sana. Keadaan sebaliknya di kota Makassar tersedia cukup beras, lapangan terbang luas untuk melakukan operasi dan dekat dengan kota Surabaya yang merupakan pangkalan Angkatan Laut Republik Indonesia. Selain itu di Makassar tersedia tenaga-tenaga muda terutama mahasiswa yang dapat dikerahkan untuk membantu Komando Mandala. Universitas Hasanuddin merupakan salah satu garis depan Trikora maka Wajib Latih Militer atau Walawa. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Panglima Militer di Sulawesi Selatan yaitu Kolonel M. Yusuf.

Pimpinan Komando Mandala kemudian menetapkan Markas Mandala

di kota Makassar dan kebetulan rumah tempat tinggal Panglima Mandala berada di jalan yang sama dengan rumah kediaman Rektor Universitas Hasanuddin. Keadaan ini membuat seringnya terjadi komunikasi antara Panglima Mandala dengan rektor. Arnold Mononutu seringkali diberi kesempatan berpidato dalam rapat umum massal untuk mengobarkan semangat Trikora dalam rangka pembebasan Irian Barat dan ini juga merupakan bagian dari dukungan terhadap Komando Mandala.

Doktor Honoris Causa untuk Soekarno

Dalam biografi Oom No yang ditulis oleh R. Nalenan (1981), di masa kepemimpinan Arnold Mononutu jumlah mahasiswa terus bertambah seiring dengan pendirian fakultas baru. Diawal masa jabatannya terdapat 4000 orang mahasiswa dan selama lima tahun menjabat tercatat 8000 orang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Hasanuddin. Demikian halnya jumlah fakultas yang pada mulanya hanya terdapat tiga fakultas yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Kedokteran kemudian bertambah lima fakultas terdiri dari Fakultas Teknik, Fakultas Sastra dan Filsafat, Fakultas Sosial dan politik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pasti dan Alam serta Fakultas Peternakan.

Selama lima tahun periode kepemimpinan Oom No, Universitas Hasanuddin melaksanakan tiga kali promosi Doktor dan dua kali pemberian gelar Doktor Honoris Causa. Sarjana yang mendapat promosi Doktor diantaranya adalah Doktor Kandouw dan Doktor Shamser Ali dalam bidang Ekonomi. Sedangkan tokoh yang mendapat gelar Doktor Honoris Causa yaitu Bung Karno dan Chaerul Saleh, ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara I (1960-1966).

Pemberian gelar Doktor Honoris Causa kepada Bung Karno cukup menarik dikisahkan. Presiden pertama Republik Indonesia bertanya kepada Arnold Mononutu dalam bidang apa dirinya diberi Doktor. Rektor menjawab bahwa Bung Karno telah berjasa dalam bidang hokum internasional, dalam hubungan bilatela dan multilateral terutama berkaitan dengan kembalinya Irian Barat kedalam wilayah Indonesia. Jawaban tersebut diterima oleh Bung Karno dan menanyakan siapa yang akan menjadi promotor. Arnold Mononutu menjawab bahwa Prof. Sunario guru besar Hukum Internasional di Universitas Indonesia yang akan menjadi promotornya. Namun Bung Karno menolak dan menginginkan orang dari luar Jawa yang menjadi promotornya. Rektor kemudian balik bertanya siapa yang dikehendaki Bung Karno sebagai promotornya. Bung Karno langsung menjawab, "Kau Arnold yang saya kehendaki jadi promotor saya," (Nalenan, 1981:240).

Permintaan yang sulit ditolak karena tidak orang Sulawesi yang mungkin diajukan untuk menggantikan Arnold Mononutu sebagaimana yang dikehendaki Soekarno. Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin

berpendapat bahwa promotor Bung Karno hendaknya adalah seorang Professor. Dekan Fakultas Hukum kemudian menyurat kepada Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan Prijono agar Rektor Universitas Hasanuddin diangkat dulu sebagai Professor untuk menjadi promotor Soekarno. Arnold Mononutu menyampaikan kepada pihak Fakultas Hukum agar janganlah mengangkat dirinya sebagai Professor hanya karena akan menjadi promotor Bung Karno. Menurutnya, gelar Professor adalah gelar ilmiah yang sangat terhormat. Jika perlu pemberian gelar kepada Bung Karno ditiadakan saja, tegasnya.



Penganugerahan Doktor Honoris Causa kepada Presiden Soekarno oleh Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Arnold Mononutu tanggal 29 April 1963

(Sumber: Time Life Pictures. Fotografer: Terence Spencer)

Pihak Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin menyatakan bahwa pengangkatan tersebut karena keahlian Oom No di bidang Hukum Internasional. Selama Arnold Mononutu menempuh pendidikan di Belanda dan di Perancis, beliau memiliki keahlian dalam Hukum Internasional. Menteri Prijono pun menyetujui pengangkatan Arnold Mononutu sebagai Professor di bidang Hukum Internasional. Professor Arnold Mononutu kemudian menjadi promotor dari Bung Karno dan upacara pemberian gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang Ilmu Politik Hubungan Antar-Negara pada Fakultas Ilmu Hukum dan Pengetahuan Masyarakat berlangsung di pada tanggal 29 April 1963.

ARNOLD MONONUTU dan Satu Insiden di Fakultas Kedokteran Unhas

DI masa kepemimpinan Prof Arnold Mononutu sebagai Presiden Universitas Hasanuddin, istilah yang digunakan pada masa itu untuk jabatan rektor sekarang, selain berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan dari Belanda dan menghadapi pemberontakan dari dalam negeri sendiri, beliau juga berani bersikap dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan tertinggi universitas. Oom No, panggilan akrabnya menceritakan dalam biografinya yang disusun oleh R. Nalenan (1981:241-2) satu peristiwa yang tidak pernah dilupakannya yang terjadi di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Satu ketika timbul keributan besar di kalangan mahasiswa terutama di Fakultas Kedokteran. Penyebabnya adalah Pembantu Dekan Fakultas Kedokteran bernama Mayor Abdullah dianiaya dan digulingkan dilantai oleh para mahasiswa. Penyebabnya adalah adanya keputusan bahwa mahasiswa yang sudah dua kali tidak lulus uji-

an dikeluarkan saja dari universitas. Tujuan dari keputusan ini sebenarnya untuk memberikan dorongan bagi para mahasiswa untuk rajin belajar namun mungkin juga karena faktor latar belakang sosial seseorang mahasiswa tidak dapat lulus ujian. Prof. Arnold Mononutu sendiri



Rektor Unhas Arnold Mononutu di depan Kantor Pusat Universitas Hasanuddin di Baraya

(Sumber: Memperkenalkan Sulawesi, Jawatan Penerangan RI tahun 1955)



Dosen dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran sekitar tahun 1960-1965

(Sumber: Youtube Fak. Kedokteran Lintas Waktu I Sejarah)

menginginkan agar meskipun dua kali menempuh ujian dan tidak lulus tetap diberi kesempatan lagi.

Pembantu Dekan Fakultas Kedokteran yang tampaknya kurang mengerti aspirasi mahasiswa sehingga mengakibatkan mahasiswa bertindak sendiri sesuai cara mereka dengan cara menggulingkan dosen tersebut dilantai dan mencopot pangkat militer dibahunya. Alasan mahasiswa bahwa tindakan tersebut dilakukan terhadap pribadi Abdullah dan bukan sebagai tentara dan pangkat yang disandangkannya. Namun karena saat itu Indonesia Bagian Timur masih berstatus darurat perang karena banyaknya pemberontakan baik Permesta maupun DI/TII pimpinan Kahar Muzakkar, maka kasus ini kemudian ditangani oleh Panglima setempat yaitu Kolonel M. Yusuf. Selain itu para dosen Universitas Hasanuddin mengancam untuk memboikot penyelenggaraan pendidikan dengan tidak memberikan kuliah kepada mahasiswa apabila rector tidak memecat mahasiswa yang terlibat dalam insiden tersebut. Namun rektor tidak menyetujui tuntutan para dosen dan menurutnya tidak ada alasan yang kuat untuk memecat mahasiswa.

Sebagaimana dikisahkan oleh Arnold Mononutu bahwa dalam peristiwa tersebut terdapat seorang mahasiswa kedokteran berpangkat Letnan Satu yang ikut terlibat pengeroyokan terhadap Mayor Abdullah. Ia kemudian ditangkap dan diajukan ke pengadilan militer. Arnold Mononutu ingin tampil sebagai saksi *a de charge* atau saksi yang meringankan namun pihak dewan penyantun, termasuk gubernur Sulawesi Selatan, agar rektor



Mahasiswa Fakultas Kedokteran 1960-1965

(Sumber: Youtube Fak. Kedokteran Lintas Waktu I Sejarah)

jangan maju ke pengadilan untuk menjadi saksi membela mahasiswa yang bersalah. Arnold Mononutu bersikukuh bahwa kedatangannya ke pengadilan bukan atas nama sebagai Rektor Universitas Hasanuddin namun sebagai pribadi yang memberikan kesaksian. Menurutny sikap yang diambil oleh Letnan Satu tersebut dalam insiden tersebut bukan atas nama pribadinya namun berdasarkan keinginan massal. Jaksa kemudian memberikan hukuman satu tahun penjara terhadap terdakwa namun pengadilan militer kemudian menjatuhkan hukuman 6 bulan penjara. Adapun mahasiswa itu telah menjalani masa tahanan selama 6 bulan sebelum proses pengadilan, maka keesokan harinya mahasiswa kedokteran itu dikeluarkan dari tahanan dan diterima lagi sebagai mahasiswa biasa. Ia berhasil menyelesaikan pendidikannya dan menjadi dokter. Menurut Oom No, dokter tersebut kemudian bertugas di sebuah rumah sakit di kota Tomohon, Sulawesi Utara.

Sementara itu mahasiswa lainnya yang terlibat yang berjumlah sekitar 13 orang tidak ditangkap namun polisi melakukan pemeriksaan terhadap mereka dan berkas perkaranya diajukan ke pengadilan negeri. Ketua pengadilan negeri saat itu bernama Simanjuntak SH., ditemui oleh Rektor Universitas Hasanuddin untuk mengajukan agar semua mahasiswa tersebut tidak lagi diajukan ke pengadilan. Simanjuntak SH., mengatakan bahwa mengenai hal tersebut bukanlah kewenangannya namun kewenangan ketua Mahkamah Agung. Arnold Mononutu kemudian sampai dua kali menemui Ketua Mahkamah Agung untuk membicarakan pembebasan mahasiswa dari proses tuntutan di pengadilan. Ketua Pengadilan kemudian memahami tuntutan Arnold Mononutu dan akhir membatalkan perkara tersebut. Ketiga belas mahasiswa kedokteran tersebut tetap menjadi mahasiswa kedokteran dan berhasil menjadi dokter dan rektor Arnold Mononutu mengharapkan mereka dapat berguna bagi masyarakat dan tanah air.

Selama masa kepemimpinan Arnold Mononutu sebagai Presiden atau rektor Universitas Hasanuddin mengkombinasikan demokrasi dan unsur kepemimpinan. Setiap bulan ia mengadakan rapat dengan para dosen terutama yang memegang jabatan penting untuk mengetahui sejauh mana keputusan-keputusan atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan diseluruh lingkungan cicitas akademika di Universitas Hasanuddin. Selain itu beliau juga melibatkan mahasiswa untuk memberikan masukan agar menghasilkan output untuk pengembangan universitas.

Dalam memimpin universitas tersebut sebagai rektor, Arnold Mononutu mengkombinasikan unsur demokrasi dengan unsur pimpinan. Sebagai rektor, setiap bulan ia menyelenggarakan rapat dengan para dosen, khususnya yang memegang jabatan penting dalam usaha untuk mengetahui sejauh mana keputusan-keputusan atau peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan di seluruh lingkungan civitas academica Universitas Hasanuddin. Ia selalu berusaha melalui rapat atau dalam pendekatan terhadap paradosen, juga para mahasiswa agar bisa memperoleh input yang berguna untuk dicari suatu output dalam pengembangan universitas.

Salah satu hal yang berkesan terhadap pribadi Arnold Mononutu adalah selain usahanya yang berhasil mendirikan sejumlah fakultas baru di lingkunag Universitas Hasanuddin, adalah keinginannya berkorban untuk



Kongres Nasional ke IV Majelis Mahasiswa (MM) tgl. 1 s/d 6 April 1964 bertempat di Malino (Gowa) sambutan Rektor UNHAS Arnold Mononutu.

(Sumber: Perpunas)

memajukan universitas tanpa mengenal lelah dan termasuk berkorban harta. Dikisahkan bahwa Oom No tidak segan-segan menjual harta kesayangannya sendiri untuk memajukan universitas. Ketika beliau banyak barang antik yang sebagian besar diperolehnya ketika menjabat Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Rakyat Cina di Peking. Setiap Oom No mau berangkat ke Jakarta untuk urusan Universitas Hasanuddin beliau menjual satu persatu harta kesayangannya karena biaya perjalanan pada waktu itu sangat tidak mencukupi.

Beliau mengundurkan diri sebagai rektor di tahun 1965 dengan alasan usianya sudah 69 tahun terlalu tua untuk terus memegang jabatan rektor dan memberikan kesempatan kepada mereka yang lebih muda. permintaannya disetujui oleh Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan Syarif Thayeb. Pihak TNI diwakili oleh Panglima Daerah Militer Kolonel M. Yusuf memberikan penghargaan “Bayonet TNI” karena selama Professor Arnold Mononutu sebagai Rektor Universitas Hasanuddin telah mengerahkan mahasiswa berpartisipasi dalam Operasi Kilat melawan pemberontakan DI/TII di Sulawesi Selatan.

PROFIL FAKULTAS di Universitas Hasanuddin

TAHUN 1960-1965

(dikutip dari Pengantar Ke LUSTRUM I Universitas Hasanuddin,
Sekretariat Unhas, Tahun 1961)

1. FAKULTAS EKONOMI

ALAMAT: JL. KANDEA PO BOX 100 BARAYA MAKASSAR
TELEPON : MS. 3115

PERSONALIA

Pimpinan Fakultas Ekonomi

Pada permulaan tahun kuliah 1960-1961 personalia pimpinan pada Fakultas Ekonomi dipegang oleh sebuah presidium yang diketuai oleh Prof. drs. G.J. Wolhoff (almarhum) dengan anggota-anggotanya: drs. Zainul Yasni, drs. Samsono, dan drs. Abdul Hafid yang menjabat selaku acting sekertaris.

Pada tanggal 1 November 1960, pimpinan pada fakultas Ekonomi beralih dari tangan presidium yang diketuai oleh Prof. drs. G.J. Wolhoff (almarhum) tersebut, ke tangan presidium yang baru terbentuk dengan susunannya:

Ketua : drs. Abdul Hafid
Sekretaris/anggota : drs. S.E. Widodo
Anggota-anggota lainnya : 1. drs. H. Kandaou
2. drs. Faisal Sadaqah
3. drs. Mohammad Soleh.

Pimpinan Bahagian-bahagian

Kepala Jurusan A (Ekonomi Umum): drs. Miendrowo Prawirodjumeno

Kepala Jurusan B (Ekonomi Perusahaan): Drs. Lim Tjeng Bie

Kepala Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat:

Drs. Sjahrial Wahab

Kapala Bahagian Perpustakaan Fakultas Ekonomi:

Drs. Faisal Sadaqah

Kepala Urusan Kemahasiswaan: Drs. Moh. Soleh

SUSUNAN SENAT MAHASISWA

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

1. Ketua : Baharuddin Agie
2. Wakil ketua : S.M.L. Tobing
3. Sekertaris I : Rudy Habie
4. Sekertaris II : Rusjdi Sjukur
5. Bendahara I : Ishak Arep
6. Bendahara II: Fransisca A. Bumbungan
7. Komisaris : Moh. Akib Unazir

Seksi-seksi

8. Pendidikan : L.K. Liong
9. Penerangan/Publikasi : J.K.T. Mangumbahang
10. Olah Raga : Basir Lay
11. Kesejahteraan : Lufty Thio
12. Keputrian : Inneke Watupongoh
13. Kesenian : Maula Rahman
14. Rekreasi : Nazar Alamri
15. Keuangan : Arsjad Saleh
16. Milisi : Abd. Kadir Dalla
17. Hubungan Luar Negeri : B.E. Tuwanakotta
18. Pembantu Umum : a. Edy Baramuli
b. Moh. Sake T.

2. FAKULTAS HUKUM DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT
ALAMAT: JALAN KANDEA MAKASSAR
TELPON: MS. 3111, 3112

PERSONALIA

Pimpinan pada Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Hasanuddin, sejak tanggal 1 September 1959 dipegang oleh Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing sebagai Ketua dan pada tanggal 11 Desember 1960 di samping beliau sebagai Ketua Fakultas ini, juga beliau merangkap sebagai Ketua Fakultas Sastra dan Filsafat Universitas Hasanuddin yang dinegerikan pada ketika itu.

Berhubung dengan pengangkatannya menjadi Ketua Fakultas Sastra dan Filsafat Universitas Hasanuddin terhitung mulai tanggal 1 Januari 1961, maka sejak itu tidak lagi menjadi Ketua pada Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Hasanuddin, tetapi beliau sebagai untuk sementara berstatus pjs. ketua pada fakultas tersebut. Sedangkan jabatan sekretaris pada fakultas ini yang dulunya dipegang oleh Mr. P.H. Tan, terhitung mulai tanggal 1 Desember 1960 digantikan oleh Mr. Mustamin Daeng Matutu sebagai pejabat sementara Sekretaris. Mr. Mustamin Daeng Matutu adalah bekas mahasiswa pada fakultas ini yang telah menyelesaikan studinya pada Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran di Bandung. Selanjutnya personalia pimpinan pada fakultas ini mengalami perubahan pada tanggal 14 Agustus 1961 dengan bertempat di Kantor Fakultas ini diadakan timbang terima dari pimpinan yang lama Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing sebagai pjs. Ketua dan Mr. Mustamin Daeng Matutu sebagai Pjs Sekretaris ke pimpinan baru, yaitu sebuah presidium yang susunannya sebagai berikut:

Ketua/merangkap anggota : Prof. Mr. Sutan Mohammad Sjah

Sekretaris I/merangkap anggota : Mr. P.H. Tan

Sekretaris II/merangkap anggota: Drs. A.R. Lalisang

STAF PENGAJAR DAN ASISTEN

Daftar nama tenaga pengajar dan tenaga yang membantu jalannya pengajaran pada Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Hasanuddin di Makassar, menurut keadaan pada akhir tahun kuliah 1960-1961.

No.	Nama	Pangkat	Mata Pelajaran
1.	Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing	Guru Besar B.	Ilmu Kebudayaan dan Islamologi
2.	Prof. Mr. Sutan Mohammad Sjah	s.d.a.	Hukum Pidana dan Filsafat Hukum
3.	Mr. Thung Tiang Piet	Lektor Kepala B.	Pengantar Tata Hukum Indonesia dan Perbandingan Hukum
4.	Mr. P.H. Tan	s.d.a.	Hukum Dagang dan Hukum Privat Internasional
5.	Mr. R. Soekanto	Lektor B.	Ilmu Negara dan Hukum Tata Negara
6.	Drs. A.R. Lalisang	s.d.a.	Hukum Antar Negara dan Hubungan Internasional dan Ilmu Politik
7.	Mr. A. Zainal Abidin Farid	Lektor Muda	Hukum Pidana
8.	Mr. Mustamin Dg. Matutu	s.d.a.	Ilmu Negara
9.	E.A. Mokodompit, M.A.	Asisten Ahli	Ilmu Jiwa Sosial
10.	Muh. Said B.A.	Asisten Tk. I	Hukum Antar Negara dan Hubungan Internasional
11.	Nn. C.J. Villanueva	Asisten Tk. II	Ilmu Kebudayaan
12.	A. Burhanuddin Takko	s.d.a.	Ilmu Kebudayaan
13.	Hasan Walinono	s.d.a.	Ilmu Kebudayaan
14.	Agnes Tjoa	s.d.a.	Pengantar Ilmu Hukum
15.	R.R. Doodoh	s.d.a.	Peng. Tata Hukum Indonesia
16.	M. Imra Roestam	s.d.a.	Ilmu Negara
17.	Rusli Effendy	s.d.a.	Hukum Pidana
18.	Ridwan Saleh Mattajang	s.d.a.	Islamologi

3.FAKULTAS KEDOKTERAN

PERSONALIA

Pada akhir tahun kuliah 1959-1960, pimpinan pada fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin beralih dari tangan Prof. dr. Med. S.J. Warouw ke tangan sebuah presidium yang susunannya sebagai berikut:

1. Prof. Dr. A.G.J. Kandouw, sebagai ketua,
2. dr. D.P. Tahitu, sebagai anggota,
3. Letkol. Dr. Abdullah, sebagai anggota,
4. Dr. Sri Hardono, sebagai anggota dan
5. Dr. M.M. Moeliono, sebagai anggota.

Mengenai jabatan sekretaris pada fakultas ini, dijabat oleh Ir. Aminuddin Ressang (bukan anggota Presidium). Akan tetapi berhubung dengan keberangkatan Ir. Aminuddin Ressang tersebut ke luar negeri (Amerika), untuk melanjutkan pelajarannya, maka untuk sementara jabatan sekretaris dipegang oleh Ir. Pongrekun.

Presidium ini, mulai memangku jabatan sebagai pimpinan pada fakultas ini sejak tanggal 1 Juni 1960 hingga pada tanggal 15 Agustus 1961 diadakan pemilihan pimpinan baru pada fakultas ini dengan bentuk presidium pula yang susunan personalianya sebagai berikut:

PRESIDIUM

Ketua merangkap anggota : Dr. A. Ma'ruf
Wkl. Ketua merangkap anggota : Drs. Anwar Djamadin
Sekertaris merangkap anggota: Dr. R. Soehardjono Halida

BAGIAN-BAGIAN PENDIDIKAN

1. Bagian Ilmu Kimia/Chemistry
Kepala: Prof. Dr. Ing Jiri Langthaler
2. Bagian Ilmu Alam/Physica
Kepala: Ir. J. Pongrekun
3. Bagian Ilmu Hayat/Biologi
Kepala: Dr. R. Soehardjono Halida

4. Bagian Ilmu Urai/Anatomy
Kepala: Prof. Dr. Soetopo Ch. Basari
5. Bagian Ilmu Jaringan Tubuh/Histologi
Kepala: Prof. R. Soekirna/dr. Tan Hian Tjo
6. Bagian Ilmu Kimia Hayat/Biochemistry
Kepala: Dr. Oei Tjien Oen
7. Bagian Ilmu Faal/Physiology
Kepala: Drs. Anwar Djamadin
8. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat/Public Health
Kepala: Prof. dr. A.G.J. Kandouw
9. Bagian Ilmu Kuman-kuman/Bacteriology
Kepala: Dr. Med. H.W.R. Ruger
10. Bagian Ilmu Urai Dalam Sakit/Pathology
Kepala : Dr. M.M. Moeliono
11. Bagian Ilmu Parasit/Parasitology
Kepala: Dr. Soenarso Josowidagdo
12. Bagian Ilmu Lab. Klinik/Clinical Pathonolgy
Kepala: Dr. Gandasoebrata
13. Bagian Ilmu Khasiat Obat/Pharmacology
Kepala:
14. Bagian Ilmu Penyakit Dalam
Kepala: Dr. R.A. Maroef
15. Bagian Ilmu Bedah/Chirurgy
Kepala:
16. Bagian Ilmu Kebidanan-Penyakit Kandungan
Kepala: Prof. Dr. J.L. Makalew
17. Bagian Ilmu Penyakit Anak-anak
Kepala: Prof. Dr. J.L. Makalew
18. Bagian Ilmu Penyakit Jiwa-Saraf
Kepala: Dr. D.P. Tahitu

SUSUNAN SENAT MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN
TAHUN KULIAH 1960-1961

Praeses	(Ketua)	: Hoesein Anooz
Vice-Praeses I	(Wkl. Ketua I)	: Benjamin Lumenta
Vice-Praeses II	(Wkl. Ketua II)	: Abdullah Basir
Ab. Actis I	(Panitera I)	: Bert A. Supit
Ab. Actis II	(Panitera II)	: Halim Tio
Questor I	(Bendahara I)	: H. Muh. Ridwan
Questor II	(Bendahara II)	: Nur Nasjry Noor

Pembantu Umum	: 1. Sjamsi Lili 2. Abdul Wahid Baelang 3. Ibrahim Abd. Samad 4. F.C.S. Sopacua
---------------	--

Ketua/Wakil Ketua Seksi-seksi:

1. Pendidikan	: Louis E. Radjawane
2. Olah-Raga	: Tan Siong Teng/A. Tadjuddin
3. Kesehatan	: Matthius Oalijama
4. Kesenian	: Librecht Pattipawae
5. Kesejahteraan	: M.J.C Abdurradjab
6. Siaran/Dokumentasi	: K. Ed Sie/John M.F. Adam
7. Rekreasi	: Chris J. Frans

Wakil-wakil Tingkatan:

Tingkatan Persiapan	: Aisjah Radjeng/R. Ismail Judha
Tingkat Sarjana Muda	: Abd. Rasjid Adam Harry Mailangkay Riwajat/M. Ridwan Amin
Tingkat Doktoral I	: Andy. A. Louhanapessy
Tingkat Doktoral II	: Maria E. Seumahu/John E. Pieter

4. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN ALAMAT: JALAN DR. SAM RATULANGI MANADO

PERSONALIA

Pimpinan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hasanuddin di Manado seperti telah disebutkan dalam BAB III, hingga sekarang (menjelang akhir tahun kuliah 1960-1961), tetap dipegang oleh Drs. W.F.J.B. Tooy sebagai acting Ketua, yang ditetapkan sejak tanggal 9 Oktober 1958.

Hanya mengenai jabatan Sekertarsi yang dulunya dipegangoleh Drs. W. Silangen kini dipegang oleh Drs. J.L.S. Lelengboto.

Dengan demikian, maka susunan pimpinan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam tahun kuliah 1960-1961, adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. W.F.J.B. Tooy (acting)
Sekertaris : Drs. J.L.S. Lelengboto

Koordinator bahagian Ilmu Pendidikan : Prof. Dr. S.J. Warouw
Meliputi:

- a. Jurusan Ilmu Mendidik (Paedagogik)
- b. Jurusan Psychologi (Ilmu Jiwa), dan
- c. Jurusan Pendidikan Jasmani.

Koordinator Bahagia Ilmu-ilmu Bahasa : Drs. W.F.J.B. Tooy
Meliputi:

- a. Jurusan Bahasa dan Sastera Indonesia
- b. Jurusan Bahasa dan Sastera Inggris, dan
- c. Jurusan Bahasa dan Sastera Jerman

Koordinator Bahagian Ilmu-ilmu Sosial : Drs. Th. Lumanauw
Meliputi:

- a. Jurusan Ekonomi
- b. Jurusan Hukum

- c. Jurusan Sejarah Budaya, dan
- d. Jurusan Antropologi Budaya.

Koordinator Bahagian
Ilmu Pasti, Alam dan Hayat : Dr. J.A. Kaligis
Meliputi:
a. Ilmu Hayat dan Ilmu Pasti

Mengenai Jurusan Sosiologi yang dibentuk sejak tahun 1955, untuk sementara waktu ditiadakan berhubung dengan kesulitan teknis. Begitu juga halnya dengan Jurusan Bahasa Perancis yang diadakan tahun 1957, karena tak ada dosen untuk itu, maka untuk sementara waktu dihentikan. Tetapi karena Bahasa Perancis adalah merupakan mata pelajaran yang penting (Bahasa penting) untuk S.M.A. bahagian A. maka hingga kini tetap diusahakan untuk mengaktifkan kembali jurusan tersebut.

5. FAKULTAS TEKNIK

Dengan demikian, maka susunan Personalia Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menurut keadaan pada akhir tahun kuliah 1960-1961, adalah sebagai berikut:

PRESIDIUM

- 1. Arnold Mononutu : Ketua merangkap anggota
- 2. Ir. J. Pongrekun : Wakil Ketua merangkap anggota
- 3. M. Ramli Tjambari Saka B.A. : Sekretaris
- 4. Ir. Andi Junde : Anggota
- 5. Ir. Abdul Madjid : Anggota

STAF PENGAJAR DAN TENAGA YANG MEMBANTU JALANNYA PENGAJARAN

Daftar nama Tenaga Pengajar dan Tenaga yang membantu jalannya pengajaran pada Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, menurut keadaan pada akhir tahun kuliah 1960-1961

No.	NAMA	Pangkat	Mata Pelajaran
1.	Ir. J. Pongrekun	Lektor L.B *)	Fisika Dasar
2.	Mr. Soekanto	s.d.a.	Studium Generali
3.	Drs. Ie Kheng Heng	s.d.a.	Kimia
4.	Ir. Andi Junde	Lektor Muda L.B	Matematika 1B
5.	Ir. Abd. Madjid	s.d.a.	Konstr. Bangunan
6.	Ir. Njoo Heng Tie	s.d.a.	Fisika Dasar A
7.	Ir. Palgoeno Ngijadi	s.d.a.	Matematika 1A
8.	I Gusti Ngurah Agung	Ass. Ahli L.B.	Matematika
9.	E.V. Soeradjo	Dosen L.B.	Bahasa Inggris
10.	Moh. Said	s.d.a.	Bahasa Inggris
11.	M. Ramli Tjambari Saka	Pegawai Tetap	**)
12.	J.J. Retor	Assisten L.B.	Konstr. Bangunan
13.	Daliman Dalihotomo	s.d.a.	Konstr. Bangunan
14.	M.E. Mopolie	s.d.a.	Fisika
15.	Bachri Abd. Azis	s.d.a.	s.d.a.
16.	Ch. J. Frans	s.d.a.	s.d.a.
17.	F.H. Wewengkang	s.d.a.	s.d.a.
18.	Chrysantus Samsir	s.d.a.	s.d.a.
19.	Ibrahim Abd. Samad	s.d.a.	s.d.a.

6. FAKULTAS SASTRA & FILSAFAT

UNIVERSITAS HASANUDDIN

TAHUN KULIAH 1960-1961

ALAMAT: DJALAN TJENDERAWASIH LOORONG 236,
MAKASSAR

TELEPON: MS. 3115

Jurusan yang ada ketika berdirinya hingga pada tahun kuliah 1960-1961, adalah:

1. Jurusan Bahasa Indonesia
2. Jurusan Bahasa Inggris
3. Jurusan Ilmu Mendidik

Mengenai mahasiswa-mahasiswanya dialihkan dengan syarat, disaring melalui Ujian Negara yang diselenggarakan oleh suatu panitia khusus untuk itu.

Adapun sebagai pimpinan Fakultas ini, sejak berdirinya dipangku oleh pelopornya, Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing sebagai ketua, di samping jabatan beliau sebagai Ketua Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Sebagai Sekretaris, dipegang oleh S.N. Turangan dan Kepala-kepala Jurusan masing-masing, untuk Jurusan Bahasa Indonesia dikepalai oleh J.E. Tatengkeng, Jurusan Bahasa Inggris dikepalai oleh Dra. Ny. Moeliono dan Jurusan Ilmu Mendidik dikepalai oleh Prof. Dr. Med. S.J. Warouw.

Sesudah Fakultas ini masuk ke dalam lingkungan Universitas Hasanuddin, pimpinan pada fakultas ini tetap dijabat oleh Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing, yang untuk sementara sebagai Pejabat (sementara menunggu penetapan beliau sebagai Ketua), karena beliau masih tetap sebagai Ketua Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Mengenai jabatan sekretaris yang dulunya dipegang oleh S.N. Turangan, digantikan oleh Drs. Achmad Dahlan. Personalia pimpinan jurusan-jurusan tidak berubah.

Menjelang akhir tahun kuliah 1960-1961, Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing ditetapkan sebagai Ketua Fakultas ini, di samping beliau menjadi Pejabat Ketua Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (hingga pada tanggal 14 Agustus 1961).

Dengan demikian, maka susunan Personalia Pimpinan pada Fakultas Sastera dan Filsafat menurut keadaan pada akhir tahun kuliah 1960-1961 sebagai berikut:

PERSONALIA

Ketua	: Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing
Sekretaris	: Drs. Achmad Dahlan
Kepala Jurusan Bahasa Indonesia	: J.E. Tatengkeng

Kepala Jurusan Bahasa Inggris : Dra. Ny. Moeliono.

Kepala Jurusan Ilmu Mendidik : Prof. Dr. Med. S.J. Warouw

Nama pengajar dan Tenaga yang membantu jalannya pengajaran pada Fakultas Sastra dan Filsafat Universitas Hasanuddin menurut keadaan pada akhir tahun kuliah 1960-1961

No. Nama	Pangkat	Mata Pelajaran
1. Prof. Dr. Ph. O.L. Tobing	Guru Besar Biasa (tetap) B. Indo	- Ilmu Kebudayaan - Ilmu Kebudayaan India - Bahasa Sanskrit - Bahasa Jerman - Bahasa Latin
2. Prof. Dr. Med. S.J. Warouw	Guru Besar Luar Biasa (tidak tetap) B. Indo	- Ilmu Jiwa
3. Dra. Ny. Moeliono	Lektor Biasa (tetap) B. Indo	- History of England - Modern Novel
4. J.E. Tatengkeng	Lektor Luar Biasa (tidak tetap)	- Kesusasteraan Indonesia - Filsafat Pembimbing Seni sastra - Ilmu Bahasa Umum
5. S.N. Turangan	s.d.a.	- Bahasa Jerman - Ilmu Jiwa
6. H.D. Zakaria	s.d.a.	- Bahasa Arab - Islamologi
7. J.C. Pangkerego	s.d.a.	- Bahasa Indonesia
8. J.M. Hutagalung	s.d.a.	- Ilmu Mendidik - Filsafat - Sosiologi
9. W.J.K. Pakasi	s.d.a.	- Syntaxe - Morphology - Phonology - Translation - Grammar Drill

10. A.F.	s.d.a.	- Vocabulary of Building
11. Khouw Giok Soei	Lektor Luar Biasa (tidak tetap) B. Ind.	- Ilmu Jiwa
12. Sjamsuddin Tang	s.d.a.	- Ilmu Mendidik
13. R.J. Whittington M.A.	Lektor Luar Biasa (Tidak Tetap) B. Asing	- Ear & Speech
14. Drs. Achmad	Lektor Muda Biasa (Tetap) B. Ind.	- Sejarah Ilmu Pendidikan Didaktik
15. Rev. Kamasii	Lektor Muda Luar Biasa (tidak tetap) B. Ind.	- Literature
16. Abdurrahim	s.d.a	- Bahasa Daerah

STAF TATA USAHA

Untuk penyelenggaraan administrasi pada fakultas ini, sdr. Baharuddin Batalippu, pegawai pada Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah mengerahkan tenaganya sejak berdirinya fakultas ini dipindahkan ke Fakultas Sastra dan Filsafat untuk menjadi Kepala Tata Usaha, yang kini dibantu oleh 11 orang tenaga yang sebahagian adalah pindahan dari Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat Universitas Hasanuddin dan dari Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Susunan Personalia bagian-bagian dan Tata Usaha Fakultas ini menurut keadaan pada akhir tahun kuliah 1960-1961 adalah sebagai berikut:

Kepala Tata Usaha	: Baharuddin Batalippu
Kepala Bagian Pendidikan	: Tartius Wangsir
Kepala Bagian Keuangan	: S.F. Poli
Kepala Bagian Perlengkapan/Rumah Tangga	: Marcus Asang
Kepala Bagian Arsip/Ekspedisi	: Nn. Titahelu
Mengenai bendaharawan, dipegang langsung oleh ketua fakultas.	

Penjelasan:

Mata kuliah-mata kuliah Sosiologi, Psikologi, Filsafat pada tingkat Doktorat I dan Doktorat II merupakan pendalaman, agar mata kuliah-mata kuliah tersebut dapat digunakan oleh mahasiswa untuk memberi vitalitas bagi perkembangan paedagogik sebagai ilmu pengetahuan.

SUSUNAN SENAT MAHASISWA
FAKULTAS SASTERA DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
TAHUN KULIAH 1960-1961

A. Senat Inti

1. Ketua Umum (Pd) : Ali Walangadi
2. Wakil Ketua Umum (Pd) : P.J. Wenas
3. Ketua Staf Sekertariat (Pd) : Jusuf Abdullah
4. Ketua Staf Perbendaharaan dan Perbekalan (Pd): La Nuri
5. Ketua Staf Pendidikan dan Pengajaran : A. Mannan Tuppu
6. Ketua Staf Olah raga dan Rekreasi : Muljadi
7. Ketua Staf Kesenian : A. Azis Aty
8. Ketua Staf Kesejahteraan dan Sosia l: A. Rahman Rahim
9. Ketua Staf Protokol dan Keramaian : M. Sjuuib Thahir.

B. Senat Pleno

1. Staf Umum : S. Kaligis, Ishak Wahab
2. Staf Sekertariat : Ani Anggraini, M. Sanib
3. Staf Perbendaharaan : Husnah Said, Rauf Tarimana
4. Staf Pendidikan : H.D. Mangemba, J. Paletinu
5. Staf Olah Raga : S. Tirayoh, Abd. Kahar, Ratna Dina Amu
6. Staf Kesenian : Junus S, Munir Kasim
7. Staf Kesejahteraan : Thio Kiem Hoat, Tadjuddin,
M. Djohan Njompa

PERGURUAN TINGGI TATA PRAJA UNIVERSITAS HASANUDDIN

TAHUN KULIAH
1960-1961

ALAMAT: Jl. Dr. Ratulangi 39
Telepon : ---

Perguruan tinggi ini dibina dan dipelopori serta dipimpin oleh Mr. Tjia Kok Tjiang (almarhum) sejak berdirinya hingga pada saat beliau meninggal dunia dengan tiba-tiba pada tanggal 3 Mei 1961.

Patut dicatat di sini, bahwa dalam usaha-usaha peresmian/penergian fakultas-fakultas/perguruan tinggi Universitas Hasanuddin, pemerintah di daerah ini, antara lain Panglima KODAM XIV Hasanuddin, Kolonel M. Jusuf, beserta beberapa pejabat penting di kota ini turut serta mengambil bagian yang penting.

Selain dari ini, Panglima KODAM XIV Hasanuddin, Kolonel M. Jusuf banyak sekali menaruh perhatian terhadap perkembangan Universitas Hasanuddin.

Antara lain usaha-usaha beliau ialah usaha pembangunan “Perkampungan Mahasiswa” yang direncanakan akan dibangun dalam waktu yang singkat. Modal pertama untuk usaha ini sebanyak 2,5 juta rupiah, seluruhnya adalah bantuan/sumbangan Panglima KODAM XIV Hasanuddin, seperti tersebut dalam Surat Keputusan beliau tanggal 10 Nopember 1960 No.188/Kpts/Peperda SST/60, (lihat halaman).

Dengan meninggalnya Mr. Tjia Kok Tjiang, maka pimpinan pada perguruan tinggi ini, langsung dipegang oleh Presiden Universitas Hasanuddin sebagai Ketua.

Jumlah tenaga pengajar pada saat penegeriannya adalah 16 orang termasuk asisten.

Jumlah mahasiswa seluruhnya, 238 orang yang terdiri dari tingkat

persiapan 91 orang, tingkat BA I 61 orang, tingkat BA II 32 orang dan tingkat BA 44 orang.

PERSONALIA

Pimpinan Perguruan Tinggi ini menurut keadaan pada akhir tahun kuliah 1960-1961 adalah sebagai berikut:

Ketua: Arnold Mononutu (Presiden Universitas Hasanuddin)

Sekretaris: Mr. Soekanto (Pejabat)

STAF PENGAJAR DAN TENAGA YANG MEMBANTU JALANNYA PENGAJARAN

No.	NAMA	Pangkat	Mata Pelajaran
1.	Mr. Tjia Kok Tjiang	Guru Besar Biasa (Tetap) B. Ind	- Pengantar Ilmu Politik - Ilmu Adm.Negara - Public Relation - Keuangan Negara -Administrasi Keuangan Daerah
2.	J. Wajong	Lektor Kepala Luar Biasa (Tidak Tetap) B. Ind.	- Structuur Administrasi Indonesia - Administrasi Keuangan Negara - Administrasi Keuangan Negara II
3.	Drs. H. Kandou	s.d.a.	- Masalah-masalah Pokok Ekonomi Indonesia - Ekonomi Pembangunan
4.	Drs. Liem Tjeng Bie	Lektor Luar Biasa (Tidak Tetap) B. Ind.	- Organisasi dan Management
5.	Mr. Soekanto	s.d.a.	- Hukum Tata Negara

			- Pengetahuan Ilmu Politik
6.	A. Amu	s.d.a.	- Perundang-undangan Desentralisasi dan Otonomi Daerah
7.	Drs. Amanat Nurjo Sudarmo	s.d.a.	- Tata Hukum III
8.	Drs. Zainal Jusni	s.d.a.	- Ekonomi Umum
9.	Mr. F.X.J. Kalangi	Lektor Muda Luar Biasa (Tidak Tetap) B. Ind.	- Tata Hukum I - Filsafat Logika

SUSUNAN SENAT MAHASISWA
 PERGURUAN TINGGI TATA PRAJA
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 TAHUN KULIAH 1960-1961

Ketua : Bambang Boedijono
 Wakil Ketua : M. Siradz
 Sekretaris : S. Ch. B. Kadiaman
 Bendahara I : R. Sjamsuddin
 Bendahara II : Andi Asny Pattopoi
 Anggota-anggota : 1. Salahuddin
 2. Abd. Azis Larekeng
 3. Sjukur Abdullah
 4. Rahman

KRONIKA

Universitas Hasanuddin

23 Juli 1947

Sesuai rencana desentralisasi perguruan tinggi di Indonesia Timur pada tanggal 23 Juli 1947 telah ditetapkan untuk mendirikan Fakultas Ekonomi di Makassar sebagai cabang dari Universitas Indonesia di Jakarta. Realisasi putusan itu akan mengambil waktu yang cukup lama, maka sebagai langkah pertama pada tanggal 15 Januari 1948 didirikanlah “*Leergang van de Opleiding van Lelaren M.O. Economie en Handels Wetenschappen met beperkte bevoegdheid*” di bawah pimpinan Drs. L. A.H. Enthoven.

8 Oktober 1948

Fakultas Ekonomi Diresmikan

Sambil merawat *leergang* ini usaha untuk mendirikan Fakultas Ekonomi dirintis terus dan pada tanggal 8 Oktober 1948 Fakultas Ekonomi dapat diresmikan, dan sebagai dekan ditetapkan Prof. Dr. J.J. Honrath. Teanga pengajar pada waktu itu 11 orang dan jumlah mahasiswa sebanyak 36 orang, termasuk mahasiswa-mahasiswa yang diintegrasikan dari *leergang*.

Oktober 1950

Fakultas Ekonomi Dibekukan

Dalam tahun-tahun pertama Fakultas yang baru saja terbentuk itu berkembang dengan pesatnya, sehingga pada tahun 1950 jumlah mahasiswa sudah mencapai 77 orang. Akan tetapi oleh karena situasi politik sehubungan dengan penyerahan kedaulatan RI dan perubahan

bentuk negara dari Republik Indonesia Serikat menjadi Negara Kesatuan maka kegoncangan-kegoncangan dalam masyarakat tak dapat dihindarkan. Para guru besar segera meninggalkan Makassar dan terjadilah kevakuman dalam teaching staff. Situasi fakultas sejak Mei 1950 menjadi suram dan akhirnya dibekukan pada bulan Oktober tahun itu juga.

Namun demikian, 16 orang mahasiswa sempat mendapatkan Ijazah M.O. memegang buku dalam ilmu dagang. Sebagian mahasiswa yang lain melanjutkan studinya pada Universitas Indonesia.

Dari kalangan mereka inilah kemudian timbul inisiatif untuk menghidupkan Kembali Fakultas Ekonomi. Sebagai pelopornya dapat disebutkan nama-nama Nuruddin Sjahadat, J. Dunga, Tutupoly, D. Ch. Toban, Lahunditan dan lain-lain.

Setelah melalui usaha yang serius dan ternyata tipis harapan untuk menghidupkannya Kembali maka dikalangan mereka timbul tiga kelompok:

1. Nuruddin Sjahadat, Prof. Drs. J.J. Wolhoff dan Mr. Tjia Kok Tjiang memelopori berdirinya “Balai Perguruan Tinggi Sawerigading”.
2. J.E. Tatengkeng dan kawan-kawannya tetap menginginkan adanya Universitas Negeri dan segera membentuk “Panitia Perjuangan Universitas Negeri”.
3. J. Dunga dan Tutupoly membentuk “Panitia Penyelenggara Fakultas Ekonomi”.

Usaha-usaha pendekatan dilakukan terus dan dengan gentlemen agreement antara Yayasan Balai Perguruan Tinggi Sawerigading dan Kementerian PPK beserta Universitas Indonesia, ditetapkan bahwa YBPTS akan mengkhususkan diri pada penyelenggaraan kursus-kursus B I, sedang Kementerian PPK berjanji segera mendirikan Universitas Negeri di Makassar dengan terlebih dahulu mewujudkan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan mencairkan kembali Fakultas Ekonomi. Dalam hal ini Universitas Indonesia berjanji memberikan bantuannya.

3 Maret 1952

Fakultas Hukum Diresmikan

Dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah yang waktu itu

R. Soediro sebagai Gubernur dan A. Dara Syahrudin sebagai Wali Kota, maka pada tanggal 3 Maret 1952 Fakultas Hukum diresmikan dan sebagai dekan ditetapkan Prof. Dr. de Heer. Jumlah mahasiswa 46 orang termasuk 8 orang pendengar.

4 Oktober 1953

Fakultas Ekonomi dibuka kembali

Pembukaan Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat disusul dengan pembentukan kembali Fakultas EKonomi pada 4 Oktober 1953. Dekan dirangkap Prof. Dr. de Heer.

1 Maret 1955

PTPG Tondano diresmikan

Tanggal 1 Maret 1955 PTPG Tondano dibuka dan sebagai pimpinan dipercayakan kepada Prof. Mr. GMA. Inkriwang. Jumlah tenaga pengajar 18 orang sedang mahasiswa 120 orang.

28 Januari 1956

Fakultas Kedokteran diresmikan

Menyusul pembukaan Fakultas Kedokteran Cabang Universitas Indonesia di Makassar tanggal 28 Januari 1956. Pimpinan fakultas diserahkan kepada Prof. dr. R. Soegiono Djoened Poesponegoro sebagai dekan. Jumlah tenaga pengajar 17 orang dan mahasiswa 65 orang.

10 September 1956

Universitas Hasanuddin diresmikan

Melihat besarnya minat masyarakat Sulawesi pada khususnya dan Indonesia bagian Timur pada umumnya akan perguruan tinggi, serta dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah dan pemuka masyarakat, maka di Makassar telah dianggap memenuhi persyaratan untuk dibuka suatu universitas. Atas dasar itu Menteri PPK mengeluarkan Surat Keputusan tertanggal 11 Juni 1956 No.33696/S dalam mana ditetapkan bahwa mulai tanggal 10 September 1956 Universitas Hasanuddin dinyatakan dibuka. Pembukaan dilakukan oleh Wakil Presiden R.I. Mohammad Hatta. Adapun Presiden Universitas Hasanuddin diangkat Prof. Mr. A.G. Pringgodigdo yang menjabat sebagai acting selain jabatannya sebagai Rektor/Presiden Universitas Airlangga di Surabaya selama tahun 1956-1957.

1 Maret 1957-1960

Prof. Mr. KRMT Djokomarsaid Tirtodiningrat menjabat Presiden Universitas selama tahun 1957 sampai pertengahan 1960.

9 Februari 1960

Arnold Mononutu dilantik sebagai Presiden Universitas Hasanuddin dan menjabat sampai tahun 1960

Berkat kerja sama yang baik antara Fakultas dengan Universitas, begitu pula dengan adanya saling pengertian antara Kementerian PPK dan Pemerintah Daerah serta dengan masyarakat maka berbagai kesulitan dapat diatasi dengan baik.

Sampai dengan tahun kuliah 1957/1958 belum ada penambahan fakultas, kecuali PTPG diubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

10 September 1960

Fakultas Teknik diresmikan

Akan tetapi sesuai dengan perkembangan masyarakat, dalam tahun 1958 telah terasa akan perlunya penambahan fakultas-fakultas baru. Persiapan-persiapan untuk mendirikan Fakultas Teknik segera diadakan namun oleh berbagai kesulitan, fakultas ini baru dapat diwujudkan pada tanggal 10 September 1960.

11 Desember 1960

Fakultas Sastra diresmikan

Dalam tahun ini juga yakni tanggal 11 Desember 1960 dengan resmi berdiri Fakultas Sastra yang tadinya berada dalam asuhan Balai Perguruan Tinggi Ujung Pandang.

1 Januari 1961

Fakultas Sospol diresmikan

Menyusul Perguruan Tinggi Tata Praja tanggal 1 Februari 1961 (?) yang tadinya di bawah asuhan Universitas 17 Agustus 1945 kemudian diubah menjadi Fakultas Sosial Politik.

Pada tahun ini Unhas selain telah memiliki tujuh buah fakultas, telah pula memiliki sebuah perpustakaan pusat yang diresmikan tanggal 1 Januari 1960. Demikian pula sebuah penerbitan.

1961

FKIP Tondano melepaskan diri dan FKIP Makassar terbentuk

1 Mei 1964 FKIP Makassar melepaskan diri

Sejak tahun 1961 FKIP Tondano lepas dari Unhas akan tetapi dalam tahun itu juga berdiri FKIP Universitas Hasanuddin di

Makassar yang kemudian pada tanggal 1 Mei 1964 juga melepaskan diri dan menjadi IKIP Makassar.

17 Agustus 1962

Fakultas Pertanian diresmikan

17 Agustus 1963

F.I.P.P.A diresmikan

1 Mei 1964

Fakultas Peternakan diresmikan

Untuk memenuhi Hasrat masyarakat Sulselra dalam hal pendidikan dan pengajaran tinggi, dianggap perlu untuk menyempurnakan Unhas dengan fakultas-fakultas baru terutama fakultas eksakta, maka pada tanggal 17 Agustus 1962 didirikan Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pasti dan Pengetahuan Alam tanggal 17 Agustus 1963 dan Fakultas Peternakan pada tanggal 1 Mei 1964.

Dengan terpisahnya FKIP maka Unhas kini hanya memiliki sembilan fakultas masing-masing:

1. Fakultas Ekonomi dengan jurusan-jurusan Ekonomi Umum dan Ekonomi Perusahaan.
2. Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat dengan jurusan-jurusan Tata Negara, Pidana, Perdata/Dagang, Internasional, Adat dan Islam.
3. Fakultas Kedokteran dengan jurusan-jurusan Kedokteran Umum dan Kedokteran Gigi.
4. Fakultas Teknik dengan departemen-departemen Sipil, Mesin, Perkapalan, Elektro, Arsitektur
5. Fakultas Sastra dengan jurusan-jurusan Sastra Indonesia,

- Sastra Inggris, Sastra Arab dan Kebudayaan Islam, Sejarah dan Paedagogik
6. Fakultas Sosial Politik dengan jurusan-jurusan Ilmu Administrasi Negara, Publisistik/Illmu Komunikasi, Sosiologi, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik.
 7. Fakultas Pertanian dengan jurusan-jurusan Pertanian, Perusahaan Pertanian dan Kehutanan
 8. Fakultas Ilmu Pasti dan Pengetahuan Alam dengan jurusan-jurusan Matematika, Fisika, Ilmu Kimia, Biologi dan Farmasi
 9. Fakultas Peternakan
-

1965

Letnan Kolonel Muhammad Natsir Said, SH menggantikan Prof Dr. Arnold Mononutu sebagai Rektor Universitas Hasanuddin. Beliau salah satu alumni pertama Universitas Hasanuddin. Jabatan sebelumnya adalah Kepala Penerangan Kodam XIV Hasanuddin. Pada masa itu Dwifungsi ABRI masih berlaku sehingga dikaryakan sebagai Rektor Universitas Hasanuddin ke empat dengan masa jabatan 1965-1969

Untuk menampung hasrat masyarakat ke Perguruan Tinggi dalam tahun 1965 beberapa fakultas membuka University Extension Education di Makassar, Bau-bau (Universitas Sulawesi Tenggara) dan Kendari (Universitas Halu Oleo) dan pada tanggal 1 Januari 1966 didirikan sebuah cabang di Palu (Universitas Tadulako). Ketiga cabang/filial tersebut dipersiapkan untuk universitas yang berdiri sendiri.

Dalam tahun kuliah 1965/1966 Unhas cukup digoncangkan oleh G 30 S/PKI sehingga perlu dilakukan pembersihan terhadap dosen-dosen, pegawai tata usaha dan mahasiswa yang memiliki indikasi terlibat dalam G 30 S/PKI tersebut.

Dalam suasana politik yang penuh ketegangan itu para mahasiswa “turun ke jalan” membentuk barisan anti G 30 S/PKI dan Orde Lama. Praktis kegiatan perkuliahan tidak normal lagi.

Pada tahun selanjutnya perhatian dan kegiatan mahasiswa yang selama ini lebih banyak ditujukan pada soal-soal politik kemasyarakatan, kini mulai diarahkan kembali ke dalam kampus.

Dalam pada itu juga dilakukan penyempurnaan dalam bidang fisik, personel, administrasi serta berbagai fasilitas untuk kebutuhan studi mahasiswa dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan.

Di samping itu kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi dan instansi baik di dalam maupun di luar negeri lebih ditingkatkan, seperti dengan UGM, UI, ITB, IPB, UNAIR, ALRI, CALTEX, INCO, Lembaga Administrasi Negara, BATAN, Pakistan, Nederland, Jepang, Australia, Prancis, Kanada, New Zealand, Malaysia, Singapura.

12 Mei 1969

Prof. Dr. A. Hafid dilantik menjadi rektor Universitas Hasanuddin yang menjabat hingga tahun 1973

1969 WALAWA (Wajib Latih Mahasiswa)

Guna meletakkan dasar-dasar pendidikan kewiraan untuk mahasiswa, maka mulai tahun 1969 atas keputusan Bersama Dirjen Perguruan Tinggi dan KAS KADIK WALA dan Perwamil ABRI perlu mengadakan WALAWA.

Fakultas Kedokteran Gigi berdiri tanggal 23 Januari 1969

1973

Pendidikan Kewiraan

Pilot proyek WALAWA ini kemudian dihentikan tahun 1973 atas keputusan Bersama HANKAM, Departemen P dan K dan para rektor universitas negeri yang menyelenggarakan pilot proyek tersebut, dan mulai tahun 1974 diganti dengan pendidikan kewiraan.

Dalam pada itu perkembangan Universitas Halu Oleo di Kendari dan Universitas Sulteng di Bau-bau tidak menunjukkan kemajuan yang berarti sehingga setelah masa waktu persiapan yang diberikan oleh Departemen P dan K berakhir maka pada akhir tahun 1970 kedua universitas tersebut dinyatakan sebagai Universitas Swasta Terdaftar, sedang Universitas Tadulako di Palu tetap menjadi cabang dari Universitas Hasanuddin.

Masa depan ketiga cabang Unhas tersebut akan banyak ditentu-

kan oleh potensi-potensi yang terdapat di dalam masyarakat, khususnya masyarakat di mana ketiga perguruan tinggi itu berada.

1973

Prof. Dr. Ahmad Amiruddin diangkat menjadi Rektor Unhas dan menjabat dari tahun 1973-1982

1974

Rencana Pemindahan Kampus

Universitas Hasanuddin sendiri dalam tahun 1974 ini berusaha memindahkan kampusnya 10 km kearah timur. Suatu kampus yang cukup ideal dalam areal tanah seluas ± 200ha. Serta pemindahan Rumah Sakit Pendidikan Dadi ke Tamalanrea dan menjadi RS. Wahidin Sudiro Husodo.

1977

Fakultas Ilmu Sosial Politik Fakultas Sastra dan Fakultas Ekonomi diintegrasikan ke dalam Fakultas Ilmu Sosial Budaya. Demikian pula dengan Fakultas Teknik dan MIPA menjadi Fakultas Sains dan Teknologi berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0266/Q/1977 tanggal 6 Juli 1977

17 September 1981

Kampus Unhas berpindah dari Baraya ke Tamalanrea dan diresmikan oleh Presiden Soeharto. Luas kampus sekitar 220 Ha.

1982

Prof. Dr. Hasan Walinono dilantik menjadi rektor tahun 1982 menggantikan Prof. Dr. Ahmad Amiruddin. Beliau menjabat hingga tahun 1984 karena diangkat sebagai Direktur Jenderal Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.

Fakultas Kesehatan Masyarakat berdiri tanggal 5 November 1982

1983

Pengintegrasian Fakultas Ilmu Sosial Politik dan Fakultas Sains dan Teknologi dicabut dengan keluarnya PP No. 5 Tahun 1980 dan SK Presiden RI No. 68 tahun 1982. Fakultas Sosial Politik, Fakultas Sastra dan Fakultas Ekonomi berdiri sendiri kembali. Demikian juga Fakultas Teknik dan Fakultas MIPA.

1984

Prof. Dr. Ir. Fachruddin diangkat menggantikan Prof. Dr. Hasan Walinono sebagai rektor Universitas Hasanuddin yang dijabat antara tahun 1984-1989.

Pada periode beliau dibuka Program Pasca Sarjana Unhas.

1989

Prof. Dr. Basri Hasanuddin, MA menjabat rektor Universitas Hasanuddin selama dua periode antara 1989-1993 dan 1993-1997

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan berdiri tanggal 29 Januari 1996

1997

Prof. Dr.Ir. Rady A. Gany menjabat rektor. Beliau menjabat rektor Universitas Hasanuddin selama dua periode 1997-2001 dan 2001-2006. Salah satu rintisan beliau adalah Pusat Studi Hak Azasi Manusia (HAM).

2006

Prof. Dr.dr. Idrus A. Paturusi, Sp.B, Sp.OT (K), Guru Besar Fakultas Kedokteran dilantik sebagai Rektor Universitas Hasanuddin periode pada tanggal 12 April 2006. Beliau menjabat dua periode yaitu periode pertama 2006-2010 dan Periode kedua 2010-2014.

2007

Fakultas Farmasi resmi berdiri pada tanggal 11 Januari 2007.

Fakultas Kehutanan resmi berdiri tanggal 14 Maret 2007 setelah sebelumnya merupakan jurusan pada Fakultas Pertanian.

2010

Prof. Dr. dr. Idrus A. Paturusi Sp.B, Sp.OT (K) sebagai Rektor Universitas Hasanuddin merintis pendirian Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin.

2012

Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Nuh pada April 2012

2014

Tanggal 28 April 2014, Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. dilantik sebagai Rektor Universitas Hasanuddin untuk periode 2014-2018.

17 Oktober 2014

Universitas Hasanuddin ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH)

Penetapan PTN-BH dilakukan sangat ketat oleh pemerintah diantaranya masuk dalam 9 peringkat nasional dalam publikasi Internasional dan perolehan paten, terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), Opini laporan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 2 tahun berturut-turut, serta prestasi kegiatan kemahasiswaan di tingkat Internasional.

22 Juli 2015

Universitas Hasanuddin menerima Peraturan Pemerintah no. 53 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Hasanuddin.

Nama Fakultas Sastra diubah menjadi Fakultas Ilmu Budaya mengikuti PP no. 53 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Hasanuddin

10 September 2017

Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin berdiri.

2018

Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A., terpilih kembali dan dilantik sebagai Rektor Universitas Hasanuddin 2018-2022.

Maret 2018

Universitas Hasanuddin membuka Program D3 Kekhususan Kesehatan Terpadu untuk Asmat bekerja sama dengan Pemda Asmat.

23 Juni 2018

Fakultas Teknik pindah dari Tamalanrea ke Kampus di Gowa.

10 September 2020

Pencanangan pembangunan Training Center dan Hotel Unhas.

Juni 2021

Unhas tercatat dalam World-Class University berdasarkan QS World University Ranking (WUR).

REKTOR
Universitas Hasanuddin

REKTOR UNIVERSITAS HASANUDDIN



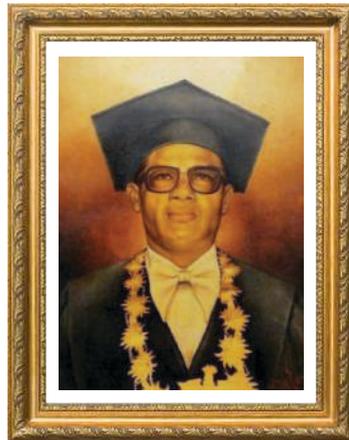
Prof. Mr. ABDOEL GAFFAR PRINGGODIGDO
Rektor Universitas Hasanuddin
(1956-1957)



Prof. Mr. K.R.M.T. DJOKOMARSAID TIRTODININGRATO
Rektor Universitas Hasanuddin
(1957-1960)



Prof. ARNOLD MONONUTU
Rektor Universitas Hasanuddin
(1960-1965)

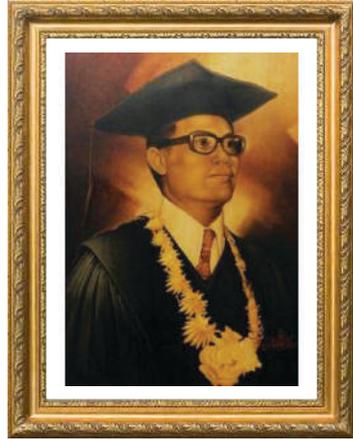


LETNAN KOLONEL M. NATSIR SAID, SH
Rektor Universitas Hasanuddin
(1965-1969)

REKTOR UNIVERSITAS HASANUDDIN



Prof. DR. A. HAFID
Rektor Universitas Hasanuddin
(1969-1973)



Prof. Dr. AHMAD AMIRUDDIN
Rektor Universitas Hasanuddin
(1973-1978 | 1978-1982)



Prof. DR. A. HASAN WALINONO
Rektor Universitas Hasanuddin
(1982-1984)



Prof. DR. Ir. Fachruddin
Rektor Universitas Hasanuddin
(1984-1989)

REKTOR UNIVERSITAS HASANUDDIN



Prof. DR. Basri Hasanuddin, MA
Rektor Universitas Hasanuddin
(1989-1993 | 1993-1997)



Prof. DR. Radi A. Gany
Rektor Universitas Hasanuddin
(1997-2001 | 2001-2006)



Prof. DR. Dr. Idrus A. Paturusi, Sp.B., Sp. OT (K)
Rektor Universitas Hasanuddin
(2006-2010 | 2010-2014)



Prof. Dr. DWIA ARIES TINA PULUBUHU
Rektor Universitas Hasanuddin
(2014-2018 | 2018-2022)

BAHAN BACAAN DAN RUJUKAN

Sejarah Pendidikan Tinggi di Kota Makassar

1. Amrullah Amir. Universitas Hasanuddin, 1956-1965. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. 2001.
2. Barbara S. Harvey. Pemberontakan Kahar Muzakkar, dari tradisi ke DI/TII. Jakarta: Grafittipers, Jakarta. 1989.
3. Buku Pedoman Universitas Hasanuddin 1974-1975, Makassar: Unhas. 1974.
4. Buku Pedoman Universitas Hasanuddin 2001, Makassar: Sekretariat Unhas. 2001.
5. Buku Pengantar Ke Lustrum I Universitas Hasanuddin 1956-1961. Makassar: Sekretariat Unhas, 1961.
6. Djawatan Penerangan Republik Indonesia Sulawesi. Memperkenalkan Sulawesi. 1951
7. Laporan Dwi Dasawarsa Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. DR. A. Amiruddin di depan Rapat Senat Terbuka Luar Biasa, Lampiran V, hlm. 1-3 dan Lampiran VI, hlm 1-10. 1976.
8. Sarkawi B. Husein. Sejarah Sekolah Makassar: Ditengah Kolonialisme, Pertumbuhan Pers dan Pembentukan Elite Baru (Periode 1876-1942). Makassar: Inninawa, 2015.
9. Seri Informasi Universitas Hasanuddin, Unhas dalam angka 1977, Makassar: Biro Informasi dan Humas Unhas. 1977.
10. <https://www.ui.ac.id/tentang-ui/sejarah.html>.

Persiapan dan Peresmian Universitas Hasanuddin

1. Abd. Razak Daeng Patunru, Sejarah Gowa. Makassar: YKSS. 1993
2. Amrullah Amir. Universitas Hasanuddin, 1956-1965. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. 2001.
3. Buku Pengantar Ke Lustrum I Universitas Hasanuddin 1956-1961. Makassar: Sekretariat Unhas, 1961.

4. Buku Pedoman Universitas Hasanuddin 2001. Makassar: Sekretariat Unhas. 2001.
5. Buku Informasi Universitas Hasanuddin 1976. Ujung Pandang: Lepas. 1976.
6. Djawatan Penerangan Republik Indonesia Sulawesi. Memperkenalkan Sulawesi. 1951
7. HD Mangemba, Ayam Jantan Benua Timur, dalam Kumpulan Pidato d RRI. Makassar: Lembaga Bahasa dan Budaya. 1954.
8. 50 tahun Universitas Hasanuddin
9. Surat Kabar Het Nieuwsblad voor Sumatra tanggal 22 Mei 1954. delpher
10. Surat Kabar Java-Bode tanggal 12 September 1956.delpher.
11. Surat Kabar Indonesia Raya, 21 September 1956: koleksi Perpunas RI.
12. Surat Kabar Niuwesgier, 10 Mei 1954.delpher.

Lambang Dan Mars Universitas Hasanuddin

1. Buku Pedoman Universitas Hasanuddin 2001. Makassar: Sekretariat Unhas. 2001
2. Identitasonline, 11.9.2018
3. Identitasonline.7.10.2018
4. Koran Berita Yudha, 3 Maret 1975, Koleksi Perpunas RI
5. Will Ferial.radiobambala

Perkembangan Universitas Hasanuddin Hingga 1965

1. Buku Pengantar Ke Lustrum I Universitas Hasanuddin 1956-1961. Makassar: Sekretariat Unhas,1961.
2. Buku Pedoman Universitas Hasanuddin 1974-1975, Makassar: Unhas. 1974.
3. Buku Pedoman Universitas Hasanuddin 2001, Makassar:

Sekretariat Unhas. 2001.

4. R. Nalenan. Arnold Mononutu, Potret Seorang Patriot. Jakarta: Gunung Agung. 1981
5. Surat Kabar Kompas, 5 April 1979.
6. Youtube Fak. Kedokteran Lintas Waktu I Sejarah.

Unhas Dalam Kancan Perjuangan Nasional

1. R. Nalenan. Arnold Mononutu, Potret Seorang Patriot. Jakarta: Gunung Agung. 1981
2. Arnold Mononutu: Ayam Jantan Dari Timur. Jakarta: Yayasan Idayu. 1983.
3. Hanoch Luhukay. Dari Makassar ke Ujung Pandang, Beberapa Catatan Perubahan Ketatanegaraan, Tata Pemerintahan dan Kehidupan Sosial Sebuah Kota Besar. Manuskrip. Tidak diterbitkan.

Doctor Honoris Causa Untuk Soekarno

1. R. Nalenan. Arnold Mononutu, Potret Seorang Patriot. Jakarta: Gunung Agung. 1981
2. Pidato PJM. Presiden Sukarno pada Upacara Pemberian Gelar Kehormatan Oleh Universitas Hasanuddin di Makassar. Departemen Penerangan RI. 1963.

Arnold Mononutu dan Satu Insiden Di Fakultas Kedokteran Unhas

1. R. Nalenan. Arnold Mononutu, Potret Seorang Patriot. Jakarta: Gunung Agung. 1981

Profil Fakultas di Universitas Hasanuddin 1960-1965

1. Pengantar Ke LUSTRUM I Universitas Hasanuddin. Sekretariat Unhas. 1981:21-222

Kronika Universitas Hasanuddin

1. Amrullah Amir. Universitas Hasanuddin, 1956-1965. Skripsi.

- Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin. 2001.
2. Barbara S. Harvey. Pemberontakan Kahar Muzakkar, dari tradisi ke DI/TII. Jakarta: Grafittipers, Jakarta. 1989.
 3. Buku Pedoman Universitas Hasanuddin 1974-1975, Makassar: Unhas. 1974.
 4. Buku Pedoman Universitas Hasanuddin 2001, Makassar: Sekretariat Unhas. 2001.
 5. Buku Pengantar Ke Lustrum I Universitas Hasanuddin 1956-1961. Makassar: Sekretariat Unhas,1961.
 6. Djawatan Penerangan Republik Indonesia Sulawesi. Memperkenalkan Sulawesi. 1951
 7. Laporan Dwi Dasawarsa Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. DR. A. Amiruddin di depan Rapat Senat Terbuka Luar Biasa, Lampiran V, hlm. 1-3 dan Lampiran VI, hlm 1-10. 1976.
 8. <https://identitasunhas.com/pemilihan-rektor-unhas-dari-masa-ke-masa>
 9. <https://identitasunhas.com/prof-hafid-rektor-ke-5-pembentuk-pemerintahan-mahasiswa-wajah-kampus-unhas-dimasa-lalu>
 10. <https://identitasunhas.com/kisah-prof-idrus-dedikasi-mantan-rektor-unhas-untuk-kemanusiaan>
 11. <https://identitasunhas.com/kisah-politik-abdoel-gaffar-rektor-pertama-unhas-yang-menjabat-satu-tahun>
 12. <https://identitasunhas.com/arnold-mononutu-rektor-unhas-ke-3-yang-diusulkan-jadi-pahlawan-nasional>
 13. <https://identitasunhas.com/prof-fachruddin-rektor-ke-6-perintis-fakultas-pertanian-unhas>
 14. <https://identitasunhas.com/hasan-walinono-rektor-unhas-yang-bersaudara-2-menteri>
 15. <https://identitasunhas.com/penghormatan-terakhir-prof-radi-agany-di-unhas>
 16. <https://unhas.ac.id/page/Profil>

INDEKS

A

A. Azis Ressang 41
Abd. Hafid 40
A. Dara Sjahruddin 25
A.G. I. Kandouw 41
A.G. Pringgodigdo 23, 32, 33, 34, 82
A. Ma'ruf 41, 65
Aminuddin Ressang 35, 42, 65
AMS 3
Andi Baso Ronda 42
Andi Mattonrokang 42
Andi Pangerang Petta Rani 17, 42
A.R. Lalisang 41, 63, 64
Arnold Mononutu 39, 40, 41, 42, 43, 47,
49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59,
69, 76, 83, 84, 87, 100, 101
A. Zainal Abidin Farid 47, 64
A.Z.R. Wenas 42

B

Baraya 6, 11, 17, 24, 55, 91
Barbara S. Harvey 99, 101

D

D.Ch. Lahunduitan 9
Dewan Kurator 9, 31, 33, 35, 42
Doktor Honoris Causa 53, 54

F

Fachruddin 41, 93
Faisal Sadaqah 37, 41, 61, 62
Fakultas Ekonomi 4, 6, 8, 9, 10, 11, 15, 16,
21, 24, 32, 34, 36, 37, 43, 44, 45, 46, 53,
61, 62, 73, 79, 80, 81, 86, 91, 92

Fakultas Hukum dan Pengetahuan
Masyarakat 10, 11, 15, 16, 21, 25, 36, 37,
43, 44, 45, 46, 47, 63, 64, 71, 73, 80, 81, 86
Fakultas Kedokteran 4, 10, 16, 17, 21, 24,
25, 32, 34, 35, 36, 37, 41, 43, 44, 45, 46,
47, 48, 53, 55, 56, 57, 80, 81, 86, 89, 96,
101
F.X.J. Kalangi 47, 77

G

Gentlemen Agreement 10
G.H.M. Riekerk 16, 25, 34, 37
G.J. Wolhoff 9, 16, 25, 32, 34, 37, 61
G.M.A Inkiriwang 44
G.M.A. Riekerk 32

H

Hadji Andi Pattiwiri 42
HBS 3
HD Mangemba 100
Helen de Reid 45
Hindia Belanda 4, 24
H. Kandou 37, 40, 76
Hubertus Johannes van Mook 4

I

I Mallombasi Daeng Mattawang 20
Irian Barat 33, 50, 51, 52, 53
Islam 7, 12, 86

J

Jawa 3, 7, 19, 47, 49, 53
J.A.W. Groenewegen 44
J.B. Inkriwang 32

J.D.N. Verluys 6
J. Dunga 9, 80
J.E. Tatengkeng 10, 25, 71, 72, 80
J.J. Honrath 5, 6, 79
J.L.S. Lelengboto 41, 68
J. Pongrekun 35, 41, 65, 69, 70
J.V. Warouw 47

K

Kahar Muzakkar 7, 50, 56, 99, 101
Karaeng Bontomannape 20
Kementerian P.P. & K 11
Kol. A. Rifai 42
Kolonel M. Yusuf 47, 51, 56, 59
K.R.M.T. Djokomarsaid Tirtodiningrat 34

L

L.A.H. Enthoven 5
Leergang 5, 6, 24, 79
Letnan Gubernur Jenderal 4, 24

M

Makassar viii, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 33, 34, 39, 42, 45, 49, 51, 52, 64, 79, 80, 81, 82, 85, 88, 99, 100, 101
Mars 27, 29, 100
Mattulada 29, 30, 35
Meester in de Rechten 47
Melayu 5
Miendrowo Prawirodjumeno 34, 37, 62
Minahasa 47, 49, 50
M. Natsir 47, 87
Mohammad Baga 32
Mohammad Hatta 3, 21, 22, 23, 82
Mohammad Saleh 41
Muh. Gaus Siregar 42

MULO 3
Mustafa Djalle 27, 28
Mustamin Dg Matutu 35, 37

N

Normaal School 3
Nuruddin Sjahadat 8, 9, 25, 80

O

Oom No 39, 50, 53, 54, 55, 57, 59

P

Penyantun 31
Perguruan Tinggi Pendidikan Guru 21, 38, 43
Permesta 38, 44, 50, 56
Ph. O.L. Tobing 34, 37, 41, 63, 64, 71, 72
P.H. Tan 35, 41, 63, 64
Ph. Winkelman 6
Prajudi Atmosoedirdjo 44
presiden universitas 23, 33

R

Ramli Tjambari Saka 41, 69, 70
Republik Indonesia Serikat 7, 80
R.G. Wirjono 34, 40, 42
R.J.H. Morris 34, 40, 42
R.S.D. Poesponegoro 32
R. Soegiono Djuned Poesponegoro 16, 44
R. Soegiono D. Poesponegoro 32
R. Soehardjono Halida 41, 65
R. Soewandi 16

S

Sarino Mangunpranoto 20, 22
Senat Universitas 31, 34
S.E. Widodo 37, 40, 61
Sjamsuddin Dg. Mangawing 33, 42
S.J. Warouw 17, 32, 34, 35, 37, 65, 68,
71, 72
Soekanto 41, 64, 70, 76
Soekarno 6, 19, 34, 50, 53, 54, 101
Soetan Sjah 34
Sultan Hasanuddin 19, 20
Syamsuddin Daeng Mangawing 25

T

Teng Tjin Leng 34
Thomas Brotosajogo 47
Thung Tian Piet 32
Tionghoa 5, 6, 49
Tjia Kok Tjiang 9, 25, 41, 75, 76, 80
Tondano 32, 38, 42, 81, 85
Toraja 49
Trihora 50, 51, 52
Tutupoly 9, 80

U

ujian Akta M.O 8
Unesco 43
Unhas 21, 24, 27, 28, 34, 39, 40, 42, 43,
44, 45, 46, 47, 49, 55, 61, 82, 85, 86, 88,
90, 91, 99, 100, 101
UNIVERSITAS HASANUDDIN i, iii, iv, 61, 62,
70, 74, 75, 77, 79, 108
Universitas Indonesia 3, 4, 6, 9, 10, 11, 13,
15, 22, 24, 25, 30, 44, 53, 79, 80, 81

W

Wajib Latih Mahasiswa 89
Wali Kota Besar Makassar 33

W.F.J.D Tooy 35

Y

Yayasan Balai Perguruan Tinggi
Sawerigading 9, 10, 14, 17, 80
Yogyakarta 3, 9

Penulis



LAHIR di Ujung Pandang pada Oktober 1974. Staf pengajar pada Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Menyelesaikan S1 Sejarah pada Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin (Unhas); Magister Sejarah pada Program Pascasarjana S2 Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (UGM); serta menyelesaikan pendidikan S3 Sejarah di Fakultas Sains Sosial dan Kemanusiaan Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM).

eMail:

amrullah.amir@unhas.ac.id

amrullah.amir.siang@gmail.com



SEJARAH BERDIRINYA UNIVERSITAS HASANUDDIN

Amrullah Amir, SS.,MA.,Ph.D

Dalam acara peresmian Wakil Presiden Mohammad Hatta mengatakan bahwa hari ini merupakan hari bersejarah bagi kota Makassar, karena penduduk kota ini sudah bekerja sejak tahun 1950 untuk mendirikan fakultas. Akhirnya pada hari ini Universitas Hasanuddin dapat dibuka secara resmi. Berbagai kesulitan yang dihadapi dalam pendirian Universitas, kata wakil presiden sambil mengutip Max Weber, bahwa tidak ada yang lebih memalukan daripada ketidakmampuan melawan penderitaan. Dalam sambutannya, beliau melanjutkan bahwa mempertahankan universitas lebih sulit daripada mendirikannya. Universitas menjadi lembaga pendidikan yang benar-benar mendidik orang-orang yang berkarakter dan bermoral tinggi. Korps profesor di universitas, meskipun jumlahnya masih kurang namun harus terdiri dari orang-orang terpilih. Universitas Hasanuddin bukanlah perguruan tinggi yang hanya diperuntukkan bagi Makassar atau Maluku, tetapi juga untuk mahasiswa dari daerah lain di Indonesia. Wakil Presiden Hatta menghimbau kepada masyarakat Indonesia bagian timur untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada universitas, termasuk menggalang dana dan beliau berpesan kepada para mahasiswa di Makassar untuk mencurahkan seluruh perhatiannya untuk belajar.

*Berita Peresmian Universitas Hasanuddin
oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta
pada 10 September 1956 dalam Surat Kabar
Java-Bode, tanggal 12 September 1956*



ISBN 978-623-92955-7-8



9 786239 295578